

SKRIPSI

**FAKTOR –FAKTOR MASYARAKAT RUSIA UNTUK TETAP
MEMPERTAHANKAN KEKUASAAN VLADIMIR PUTIN PASCA
JABATAN PRESIDEN 2004-2008**



Disusun Oleh :

DEWI SEPTYA ENDAH

20040510052

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2008

**FAKTOR-FAKTOR MASYARAKAT RUSIA UNTUK TETAP
MEMPERTAHANKAN KEKUASAAN VLADIMIR PUTIN
PASCA JABATAN PRESIDEN 2004-2008**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun Oleh :

**Dewi Septya Endah
20040510052**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2008

HALAMAM PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR MASYARAKAT RUSIA UNTUK
TETAP MEMPERTAHANKAN KEKUASAAN VLADIMIR
PUTIN PASCA JABATAN PRESIDEN 2004-2008**

Disusun Oleh:

**Nama : Dewi Septya Endah
NIM:20040510052**

**Telah dipertahankan Dan Disahkan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Pada:

**Hari/tanggal : Rabu, 9 April 2008
Jam : 12.30
Tempat : Ruang Lab HI A**

**TIM PENGUJI
KETUA**

Bambang Sunaryono,S.IP, M.Si

PENGUJI I

PENGUJI II

Adde Ma'ruf W, S.IP

Sugeng Riyanto,S.IP, M.Si

Halaman Persembahkan

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Papa Tersayang H. Sukiyat” . ST

Mama Tersayang “Hj. Aryantini”

My old Bro “Bambang Surya Dharma” . ST

My young Bro “Deddy Ary Saputra”.

My Heart “ Agung Kuncoro” . S.E .

Teman-temanku dan Almamaterku

MOTTO

- ✚ *Setiap di Kehidupan pasti ada masalah, tergantung bagaimana orang itu sendiri menyikapi masalah, dengan tawakal dan kesabaranlah kebahagiaan dunia dan akhirat akan tercipta . (Penulis)*
- ✚ *Kita mencintai kehidupan sebab bukan karena kita biasa hidup, Tapi karena biasa mencintai. (Nietsche)*
- ✚ *Don't Wait for succes , Come and Get it. (Penulis)*
- ✚ *Kalo tidak karena kata-kata "Aku tidak tahu" yang mentebabkan aku tahu, maka aku tidak akan mengatakan "Aku tidak tahu". (Gus Mus)*



My Great Thank's To :

- ❖ *Allah SWT pencipta semesta alam raya bersama Rosul-nya.*
- ❖ *Kedua orang tuaku, Papa H. Sukiyat. ST dan Mama Hj Aryantini, yang selama ini senantiasa membimbing dan mengarahkan langkahku. Makasih ya mah, pah bagiku kalian orangtua yang perfect , dewi bangga menjadi anak kalian.*
- ❖ *My brother's, Mas Bambang Surya Dharma. ST and adekku Deddy, Thanks ya kalian dah dorong hidupku selama ini, Keep on spirit...!*
- ❖ *My Heart "Agung Kuncoro". S.E, makasih ya honey selama 6 tahun ini kamu selalu temaniku, waktu suka maupun duka, dimataku kamu begitu sempurna.*
- ❖ *Alm. Nenek dan Kakekku Yang di Klaten dan di Banjarmasin, semoga kalian tenang dan bahagia di alam sana. Makasih ya nek,kek, dah sayang ma cucumu ini, dewy sayang kalian.*
- ❖ *Alm tante-tantekuku: Wati, Eka, Martini, and Om ku Nono, dewy sangat sedih mengingat kenangan kalian sewaktu masih ada.*

- ❖ *Keluarga besar di Banjarmasin, Tante ikus, Tante Lestari, Nenek tri and banyak lagi , makasih dukungannya , I Miss U all.*
- ❖ *Koh Sony dan Cie Jinjing, Makasih semangatnya selama ini.*
- ❖ *Teman- temanku, Mbak Anna Chammelia. Amd. Thanks ya mbak dah mau menjadi temen tidurku tiap hari, Hehehe. Takut. and thanks for tempat tinggalnya.*
- ❖ *Temen2 kostku Mina, ayo semangat min kuliahnya, Mbak Juli yang lagi coast selamat ya Bu Dokter yang lagi sibuk dengan pasien2 nya.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku seperti Yuniarso Prih Susilo.S.IP, Rja Herlina Mayanti S.IP, jangan lupa ma aku yo klo dah sukses.*
- ❖ *Yang tak terlupakan, Penulis sangat berterimakasih kepada masa depanku yang masih setia menungguku disana. Juga kepada kegagalan dan kehidupan yang telah memberi makna yang berarti, ternyata kehidupan itu penuh perjuangan .*
- ❖ *Juga kepada pihak semua yang tak bisa disebutkan satu persatu.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan jalan yang lapang dan Begitu juga terhadap Rosul Rahmatan Lil' Alamiin Muhammad SAW.

Penulis telah mengalami suatu proses panjang hingga bisa menyelesaikan penulisan ini. Pertentangan antara tanggung jawab dan ego terus mengiringi langkah selama proses penulisan. Sampai akhirnya penulis berhasil membingkai tanggung jawab terakhir sebagai mahasiswa dengan selesainya penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR MASYARAKAT RUSIA UNTUK TETAP MEMPERTAHANKANKEKUASAAN VLADIMIR PUTIN PASCA JABATAN PRESIDEN 2004-2008”.

Keberhasilan ini tentu saja tak bisa terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui karya ini dengan segala bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui karya ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat ang penulis miliki, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga untuk ketulusan hati semua pihak yang telah membantu, yaitu:

- ❖ Dr. Khoiruddin bashori selaku rektor UMY
- ❖ Pak Bambang Sunaryono.S.IP, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.Makasih ya pak atas dorongan dan bantuannya.
- ❖ Drs. Djumadi selaku Dosen Pembimbing Akademik.

- ❖ Pak Adde Ma'ruf Wirasenjaya, S.IP sebagai dosen penguji I, Bapak telah memberikan banyak input dan pengetahuan. Terima kasih juga telah mengoreksi skripsi ini.
- ❖ Pak Sugeng Riyanto.S.Ip,M.Si selaku penguji II, makasih ya pak dah menguji saya , sukses selalu to Pak Sugeng.
- ❖ Seluruh Staf pengajar Fisipol, Pak Jumari, Pak Waluyo Terimakasih atas pelayanannya selama ini.
- ❖ Staf Perpustakaan UMY, UGM dan UPN untuk seluruh data-datanya.

Kendatipun telah berusaha sekuat tenaga agar penulisan skripsi ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat terutama di kalangan Mahasiswa HI dan menjadi karya yang baik, namun demikian penulis meminta maaf jika masih ada terjadi kesalahan. Untuk itu dengan berlapang dada penulis menerima segala kritik dan saran dari para pembaca skripsi ini demi perbaikan di hari depan.

Akhirnya, penulis hanya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terealisasikannya skripsi ini. Semoga kerja dan usaha ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amien.

Yogyakarta, April 2008

Penulis

ABSTRAKSI

Skripsi ini mengambil Judul “ Faktor-faktor Masyarakat Rusia Untuk tetap mempertahankan Kekuasaan Vladimir Putin Pasca Jabatan Presiden 2004-2008. Adapun latar belakang terjadinya karena adanya kehendak Masyarakat Rusia yang menginginkan Vladimir Putin agar tetap berkuasa di Rusia, karena Vladimir Putin adalah Tokoh yang membawa kejayaan kembali Rakyat Rusia. Masyarakat ingin agar Rusia terus maju, melihat sebelumnya Rusia menjadi negara yang miskin, dan dianggap remeh negara adidaya. Adanya ikatan Masyarakat Rusia dengan Vladimir Putin merupakan adanya suatu (konsep Legitimasi), dimana keinginan masyarakat tersebut merupakan hasil kerja Vladimir Putin yang dinilai Masyarakat Rusia sangat positif dan memberikan perubahan yang baik bagi negara Rusia.

Namun karena terhalang Konstitusi Rusia, Vladimir Putin tidak boleh menjabat lagi menjadi Presiden, karena sudah dua kali menjabat menjadi Presiden. Keinginan Masyarakat Rusia terbukti ketika pemilihan Umum Duma State, dimana rakyat banyak mendukung partai Putin sebesar 70% . rating ini cukup membuktikan bahwa masyarakat masih menginginkan Vladimir Putin, namun beliau tidak ingin rakus dengan kekuasaan dia tidak ingin menghancurkan Konstitusi Rusia sebagai jalan keluar, dia memilih Dmitri Medvedev sebagai penggantinya, namun Putin tetap menemaninya sebagai Perdana Menteri.

Masyarakat Rusia tetap mendukung apapun keputusan Vladimir Putin, karena mereka Yakin bahwa Putin memiliki rencana positif lain yang tak di ketahui oranglain, Putin sosok yang Kharismatik dan punya dukungan yang kuat, Putin bisa saja maju lagi menjadi Presiden pada tahun 2012, karena tidak ada larangan menjadi Presiden lagi, kecuali berturut-turut menjabat tiga kali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MY GREAT THANK’S TO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Kerangka Dasar Teori.....	7
E. Hipotesa	11
F. Jangkauan Penelitian	11
G. Teknik Pengumpulan Data	11
H. Sistematik Penulisan	12
BAB II RUSIA PASCA UNI SOVIET	13
A. Sejarah Federasi Rusia.....	13
B. Masa Transisi (Yelsin – Putin)	17
C. Struktur Pemerintahan Federasi Rusia	25
1. Eksekutif (Pemerintah Federasi).....	27
a. Presiden Federasi Rusia.....	27

b. Perdana Menteri (Prime Minister).....	34
2. Legislatif (Parlemen)	34
a. The Federation Council (Majelis Tinggi).....	35
b. The Duma State (Majelis Rendah)	38
3. Yudikatif.....	40
a. Badan Konstitusional (Constitutional Court)	41
b. Badan Peradilan Tertinggi (MA) Supreme Court.....	41
c. Badan Arbitrasi Tertinggi (Supreme Court of Arbitration)	42
BAB III PANDANGAN MASYARAKAT RUSIA TERHADAP KEPEMIMPINAN VLADIMIR PUTIN.....	43
A. Profil Vladimir Putin	43
B. Dukungan Masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap berkuasa	46
C. Kekuasaan yang terhalang oleh Konstitusi	47
BAB IV KEBERHASILAN YANG DICAPAI VLADIMIR PUTIN UNTUK MASYARAKAT RUSIA.....	50
1. Kebijakan Ekonomi	54
2. Kebijakan Politik	60
3. Kebijakan Keamanan	64
BAB V KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum merupakan kesempatan bagi warga Rusia negara memilih pejabat-pejabat pemerintahan dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah, dan dalam membuat keputusan itu para warga negara menentukan apakah yang sebenarnya mereka inginkan untuk dimiliki¹.

Bagi rakyat pemilu merupakan saat yang paling baik dan tepat untuk melakukan kewajibannya sebagai warga negara dengan tujuan menyalurkan kehendak, menuangkan isi pikiran dan hati dan membentuk parlemen yang nantinya akan berfungsi sebagai pembuat kebijakan sehingga kehidupan negara tetap berlangsung.

Keikutsertaan rakyat dalam pesta demokrasi juga menandakan seberapa aktif masyarakat Rusia mengamati dan mencermati kepemimpinan suatu pemerintah, tentang keberhasilan program atau kebijakan – kebijakan yang telah dijanjikan pada masa pemilu terdahulu, tentang tetap terjaganya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat dalam hal penyampaian aspirasi, keluhan, tuntutan, dan kritik menandakan terdapat check and balance dari masing-masing pihak.

¹ Sri Supatmi, “*Terpilihnya Kembali Gerhard Schroeder Sebagai Kanselir Jerman dalam Pemilu 22 September 2002*” Skripsi hal 65-66

Rusia terbentuk sebagai hasil dari disintegrasi suatu Negara besar yakni Uni Soviet (USSR) yang dibentuk sejak tanggal 30 Desember 1922 dan berakhir pada tanggal 7 Desember 1991. Presiden pertama Federasi Rusia adalah Boris Nikolayevich Yeltsin yang dipilih langsung oleh rakyat melalui proses pemilihan umum pada tahun 1993. Pada masa itu, Rusia berada dalam masa transisi dan pemerintahan yang otoriter menuju pemerintahan yang otoriter yang lebih demokratis.

Pemilihan umum merupakan salah satu cara Federasi Rusia untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis. Pemilu diyakini pula sebagai saat yang paling baik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dengan legitimasi yang kuat, sehingga partai yang ada akan bersaing ketat dengan partai-partai lainnya. Sedangkan bagi rakyat Rusia sendiri pemilu merupakan waktu yang tepat untuk memilih pemimpin yang dirasa dapat mewakili aspirasi mereka.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, struktur pemerintah Rusia pun berubah, untuk pertama kalinya Rusia mengadakan pemilu yang demokratis pada tahun 1993 dan melahirkan banyak partai-partai baru. Sampai saat ini Republik Federasi Rusia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem multipartai dalam setiap pemilunya. Pemilu dilaksanakan setiap 4 tahun sekali untuk memperebutkan kursi di *Kremlin*.² Setiap partai harus mengidentifikasi program partainya (*flatfrom*) dengan tujuan untuk memperoleh suara sebanyak mungkin dari para pemilihnya. Walaupun demikian tidak semua partai akan sukses memasuki kremlin. Hal ini karena Rusia menerapkan sistem electoral

² *Kremlin* adalah Julukan untuk Parlemen / Pemerintahan Federasi Rusia

threshold (batas minimum suara) yaitu setiap partai minimal memperoleh suara 7% dari total suara pemilih. Di Rusia dalam satu periode dilakukan dua kali pemilu yaitu pemilihan umum untuk parlemen (legislatif) dan pemilihan umum untuk presiden.

Di dalam konstitusi Rusia disebutkan bahwa semua warga Negara mempunyai hak pilih dan hak memilih, warga Negara yang berusia minimal 35 tahun dan bertempat tinggal di federasi Rusia sedikitnya 10 tahun, dapat mencalonkan diri sebagai presiden Rusia. Konstitusi Rusia juga mengatur lamanya masa jabatan presiden hanya boleh dijabat sebanyak dua periode, yakni dua kali empat tahun.

Pada pemilu tahun 1999 ada sekitar 26 partai politik yang ikut ambil bagian dalam pesta pemilihan demokrasi². Partai yang mampu menembus electoral threshold dengan memperoleh suara diatas 5% diantaranya adalah Partai Komunis (The Communist Party of The Russian Federation KPRF), Partai Rusia Bersatu (United Rusia Party), Partai Yobloko, Partai Demokratik Liberal (The Liberal Democratik Party of Russia/LDPR), Partai Uni Kekuatan Sayap Kanan (The Union of Right Forces/SPS). Partai Rusia Bersatu (United Rusia Party) merupakan partai pro – Kremlin, terbentuknya dari koalisi antara Partai Persatuan(Unity) dan Partai Fatherland – All pada pemilu 1999, pada saat itu Persatuan memperoleh 23,3% suara dan Partai Fatherland – All Rusia memperoleh 13,3 %, mereka menggabungkan total suara pemilih menjadi 36,6% selain untuk dapat menambah perolehan kursi di Duma Negara, koalisi partai ini pun bertujuan untuk memperbesar peluang mereka mendukung langkah Vladimir

Putin ke puncak kepemimpinan. Penggabungan kedua partai ini secara resmi terbentuk pada tahun 2001 dan selanjutnya terus berada diposisi Pro- Putin. Selama dua periode Vladimir Putin menjadi presiden Rusia dalam Periode 2001-2004 dan 2004-2008.

Pada awal masa pemerintahannya tahun 2000, Vladimir Putin yang didukung penuh dari partai Rusia Bersatu mulai melaksanakan perbaikan-perbaikan di Rusia, baik di bidang ekonomi ,politik dan Keamanan. Dalam kebijakan ekonominya Putin dengan tegas ingin menerapkan ekonomi pasar bebas di Rusia. Dan terbukti Perekonomian Rusia relatif sukses.

Tahun 2006 masyarakat Rusia menilai Putin sebagai pemimpin yang mulai menggerakkan dari fase kebijakan stabilitas menjadi kebijakan pembangunan. Masa itu merupakan masa berakhirnya ketergantungan kepada tingginya harga ekspor minyak dan gas. Harga minyak dan gas yang tinggi telah menyumbangkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7 persen pada 2006. Masyarakat Rusia juga dibuktikan Putin, dengan kesuksesan pertumbuhan ekonomi Rusia dengan Perdagangan bursa efek yang menembus satu triliun dollar AS, sedangkan cadangan devisa mencapai 303 miliar dollar AS, tertinggi ketiga di dunia setelah China dan Jepang.³

Dalam bidang diplomatik, pemerintahan Vladimir Putin membuat sejarah baru dengan membuka kembali hubungan diplomatik dengan Polandia. Hal ini di tandai dengan dilakukannya kunjungan kenegaraan Vladimir Putin ke negara bekas blok Komunis tersebut. Kunjungan ini merupakan kontak tingkat tinggi

³ www://home.kompas.co.id/litbang/kliping_Print.cfm?2320778&session=11/14/2007

pertama kali selama kurang lebih sembilan tahun terakhir. Presiden Rusia terakhir yang bertandang ke Polandia adalah Boris Yeltsin pada tahun 1993.

Rusia juga kembali membuka hubungan diplomatik dengan Inggris, hal ini terjadi setelah 129 tahun kedua negara tersebut tidak melakukan hubungan sama sekali. Sebelumnya hubungan antara Rusia dan Inggris sempat menghangat karena perselisihan mengenai perang di Irak namun tidak menyurutkan langkah kunjungan Putin ke Inggris yang sangat berkaitan dengan hubungan dagang diantara kedua negara tersebut. Kemajuan perekonomian Rusia pun ditandai dengan banyaknya pesanan senjata kepada Asosiasi Industri Militer/Penerbangan Rusia atau AVPK SUKHOI dari negara-negara di Asia (terutama Cina dan India) menunjukkan bukti keseriusan Putin dalam memajukan perekonomian Rusia.

Dalam hal kependudukan Putin juga sangat serius menghadapi masalah ini, karena di Rusia ,berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2005, indeks rata-rata kelahiran anak di Rusia itu hanya 1,3. Angka ini membuat Presiden Putin merasa gerah dan sangat serius memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini. Sebanyak 11 ibu rumah tangga di Rusia menerima anugerah Medali Patriotik dari Presiden Vladimir Putin. Mereka dinilai telah berjasa memperkuat "tradisi berkeluarga".⁴

Pada bulan Maret 2008 Rusia akan mengadakan pemilu pemilihan presiden, Masa jabatan Presiden Rusia Vladimir Putin tinggal beberapa bulan lagi dan masyarakat Rusia sudah siap menggunakan haknya untuk memilih calon Presiden ketiga Rusia.

⁴ www.detik.com, diakses 20 November 2007

Keinginan masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap berkuasa, diisalkan melalui jabatan Perdana Menteri, Yang mana Vladimir Putin terhalang oleh Undang-undang Konstitusi Rusia yang tidak membolehkan menjabat tiga kali berturut-turut sebagai presiden, antusias masyarakat mendukung Putin sangatlah luar biasa ini di karenakan pada masa jabatan Vladimir Putin mampu membawa kembali Perekonomian, serta politik menjadi lebih baik.. Rusia menjadi negara yang kuat berkat dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Bagi Putin untuk menduduki kursi PM menjadi “solusi politik paling logis” mengenai bagaimana menggunakan kekuasaannya setelah meletakkan kursi presiden.⁵ Apalagi masyarakat sangat mendukung kepemimpinan vladimir Putin.

Rahasia kekuasaan Putin yang luar biasa adalah peran unik dia sebagai penengah antara klan yang bersaing dalam politik Rusia dan elite bisnis. Tidak seorang pun memiliki kekuasaan seperti itu, dan kenyataan itu tidak bisa diabaikan begitu saja. Saat ini, segala sesuatu diputuskan oleh Putin.

Pada pemilu parlemen 6 Desember 2007 dan juga pemilu Presiden tahun 2008, masyarakat Rusia mulai melakukan hak suaranya, dan terbukti dukungan terhadap partai Putin yaitu Partai Rusia Bersatu mendapatkan dukungan 64,3%, ini tentunya sudah dapat dipastikan masyarakat merasa lebih baik ketika di pimpin oleh Permerintahan Vladimir Putin.

Partai Rusia Bersatu selama ini dianggap sebagai partai yang kuat, berbagai pengamat memperkirakan beberapa partai kecil yang pro-Putin itu harus ada untuk memastikan terpilihnya calon pilihan Putin. Berbagai pengamat juga

⁵ “*Vladimir Putin Incar Posisi PM*” .Rabu, 3 Oktober 2007 dalam www.Bali Post.co.id diakses 26 Oktober 2007

memperkirakan Partai Komunis akan menempati posisi kedua, sementara Partai Demokrat Liberal yang ultranasionalis diyakini di posisi ketiga. Pendaftar baru, Partai Rusia Adil, menyatakan tujuan ikut pemilu adalah untuk mengurangi monopoli Partai Rusia Bersatu. Namun, Partai Rusia Adil termasuk pro-Putin.

B. Pokok Permasalahan :

Mengapa Masyarakat Rusia masih menginginkan Vladimir Putin berkuasa setelah masa jabatan Presiden keduanya (2004-2008) habis?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang terjadi di Rusia, terutama pada Masyarakat Rusia yang banyak memberikan dukungan kepada Vladimir Putin dalam memerintah Rusia. Selain itu penulisan ini dimaksudkan sebagai manifestasi dari penerapan teori yang pernah diperoleh penulis dibangku kuliah. Tujuan lainnya yaitu untuk dijadikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Hubungan Internasional, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kerangka Pemikiran / Teori yang digunakan:

Untuk membahas permasalahan diatas penulis mencoba menggunakan teori dan konsep dalam ilmu hubungan internasional , yakni konsep legitimasi.

1. Konsep Legitimasi

Legitimasi memiliki kesamaan dengan otoritas atau kewenangan. Legitimasi dapat disebut sebagai kekuasaan yang benar. Yang dapat membedakan keduanya adalah bila berbicara tentang legitimasi kita akan dihadapkan kepada seluruh dari sistem pemerintahan. Sehingga dapat kita katakan bahwa bila berbicara tentang legitimasi berarti kita berbicara tentang regim.⁶

Konsep legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan. Artinya, apakah masyarakat menerima dan mengakui hak moral pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat ataukah tidak? Apabila masyarakat menerima dan mengakui hak moral pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat maka kewenangan itu dikategorikan sebagai berlegitimasi. Maksudnya, legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat, dan melaksanakan keputusan politik.

Cara Mendapatkan Legitimasi

Cara-cara digunakan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama, *Symbolis*, yakni memanipulasi kecenderungan-kecenderungan moral, emosional, tradisi, dan kepercayaan, dan nilai-nilai budaya pada umumnya dalam bentuk simbol-simbol. Penggunaan Simbol-simbol untuk mendapatkan dan

⁶ Deden faturohman dan Wawan Sobari, “*Pengantar Ilmu Politik*”, UMM Pres, Malang, 2002 hal 40-41

mempertahankan legitimasi cenderung bersifat ritualistik, sakral, retorik, dan mercusuar.

Kedua, *Materiil*, yakni dengan cara menjanjikan dan memberikan kesejahteraan materiil kepada masyarakat, seperti menjamin tersedianya kebutuhan dasar (basic needs), fasilitas kesehatan dan pendidikan, sarana produksi pertanian, sarana komunikasi dan transportasi, kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan modal yang memadai.

Ketiga, *Prosedural*, yakni dengan cara menyelenggarakan pemilihan umum untuk menentukan para wakil rakyat, presiden dan wakil presiden, dan para anggota lembaga tinggi Negara atau referendum untuk mengesahkan suatu kebijakan umum. Penggunaan metode prosedural atau pemilihan umum ini berlangsung mulai dari calon tunggal sampai dengan calon bersaing bebas, dan mulai dari yang bersifat umum, langsung, rahasia, serta jujur dan adil (fair) sampai dengan penuh manipulasi dan intimidasi. Bagi sementara sistem politik, penyelenggaraan pemilihan umum dianggap cukup untuk menunjukkan pemerintahan memiliki legitimasi.

Tipe-tipe Legitimasi

Berdasarkan prinsip pengakuan dan dukungan masyarakat dan pemerintah maka legitimasi dikelompokkan menjadi lima tipe yaitu:

Pertama, *Legitimasi tradisional*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut merupakan keturunan pemimpin “ berdarah biru ” yang dipercaya harus memimpin masyarakat.

Kedua, *Legitimasi ideologi*, yakni masyarakat memberikan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut dianggap sebagai penafsir dan pelaksana ideologi. Ideologi yang dimaksud tidak hanya yang doktriner seperti komunisme, tetapi juga yang pragmatis seperti liberalisme dan gabungan keduanya.

Ketiga, *Legitimasi kualitas pribadi*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut memiliki kualitas pribadi berupa charisma maupun penampilan pribadi dan prestasi cemerlang dalam bidang seni budaya tertentu.

Keempat, *Legitimasi Prosedural*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut mendapat kewenangan menurut prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Kelima, *Legitimasi Instrumental*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut menjanjikan atau menjamin kesejahteraan materiil (instrumental) kepada masyarakat.

Legitimasi dapat berarti sebagai wujud hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Legitimasi berkaitan apakah rakyat menerima atau tidak hak moral pemimpin untuk membuat keputusan-keputusan atas mereka, dan hanya rakyat yang dapat memberikan legitimasi⁷. Selain itu legitimasi juga diartikan kedudukan seseorang atau sekelompok penguasa dapat diterima secara baik, karena sesuai dengan azas – azas dan prosedur yang berlaku dan dianggap wajar.

⁷ Charles F. Andarain, *Kehidupan politik dan Perubahan Sosial*, Tiara Wacana Yogyakarta, 1992, hal. 203

Jadi legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan politik⁸.

E. Hipotesa

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menarik beberapa hipotesa dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Kebijakan Ekonomi Vladimir Putin yang semakin membaik dan mampu membuat masyarakat Rusia sejahtera, dengan perekonomian yang stabil, hutang-hutang negara semua telah terlunasi.
- 2 Sistem Politik yang lebih demokratis serta disegani dunia Internasional, dan membuat Rusia menjadi negara yang kuat.
3. Serangan kepada pemberontak chechnya agar Rusia menjadi negara yang aman.

F. Jangkauan Penulisan

Di dalam penulisan ini, Penulis menggunakan batasan waktu dari proses Vladimir Putin menjabat Presiden, sampai masa jabatannya habis. Dukungan Masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap mempertahankan Kekuasaannya di Parlemen Rusia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka atas berbagai buku, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar, kliping, internet

⁸ Ramlan Surbakti, *“Memahami Ilmu Politik”* PT Grasindo, Jakarta, 1992, hal 85

yang berkaitan dengan Rusia Khususnya hubungan Masyarakat Rusia dengan Vladimir Putin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, tulisan ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana pembahasan dalam masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci kedalam sub-sub bab.

- BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Tujuan Penulisan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Rusia Pasca Uni Soviet, Sejarah Federasi Rusia, Masa Transisi (Yelsin – Putin), Struktur Pemerintahan Rusia .
- BAB III : Pandangan masyarakat terhadap Pemerintahan Vladimir Putin, Profil Vladimir Putin, Keinginan Masyarakat agar Putin tetap berkuasa, Kekuasaan yang terhalang oleh Konstitusi.
- BAB IV : Keberhasilan Vladimir Putin selama menjadi pemimpin, dalam bidang Ekonomi ,Politik dan Keamanan .
- BAB V : Kesimpulan, Pada bagian ini berisikan rangkuman dari bab-bab sebelumnya, juga merupakan penutup dari penulisan ini.

BAB II

RUSIA PASCA UNI SOVIET

Sejak berkuasanya rezim Komunis pada tanggal 1 Oktober 1917 melalui Revolusi Bolshevik para pemimpin yang berkuasa sejak Lenin hingga Gorbachev memiliki komitmen kuat untuk tetap mempertahankan garis Komunikasi sebagai sebuah hierarki kepemimpinan nasional. Setelah bubarnya Uni Soviet bubar, Negara-negara yang bergabung didalamnya berpisah dan masing-masing membentuk Negara kedaulatan sendiri, termasuk Rusia yang berubah menjadi Negara Republik Federasi Rusia. Sejak terbentuk akhir tahun 1991, wilayah Rusia mengalami perubahan dari segi sistem pemerintahan sosialis komunis berubah menjadi sistem pemerintahan republik selain itu, Federasi Rusia pun menerapkan sistem kepartaian yang banyak melahirkan partai-partai baru sehingga merupakan salah satu Negara yang menerapkan sistem multipartai.

Namun kini setelah rezim komunis tumbang pada tahun 1991 Rusia telah mulai tumbuh sebagai Negara baru yang lebih demokratis dan mencoba untuk keluar dari nilai-nilai dogmatis ketika komunisme masih berkuasa yang kaku dan membelenggu kebebasan rakyat Rusia.

A. Sejarah Federasi Rusia

Bentuk negara Rusia adalah Republik Federal, sering disebut Republik Federal Rusia (*Russian Federation*) atau dalam bahasa Rusia disebut *Russiyaskaya Federotsiya*. Federasi Rusia dibentuk tahun 1991 sebagai hasil dari

disintegrasi suatu Negara besar (Union) yaitu Uni Soviet (The Union of Soviet Socialist Republic) yang dibentuk pada tanggal 30 desember 1922, terdiri dari 15 negara republik.⁹ Awal penggabungan ke-15 negara republik yang terdiri dari bermacam-macam suku ini, dilakukan dengan proses integrasi yang tidak demokratis dan penuh kekerasan militer selama kurang lebih 70 tahun, ke-15 republik tersebut dipaksa hidup bersama dibawah satu naungan Negara besar yang tidak demokratis, berada dalam satu ideologi bersama yakni Sosialis Komunis, dengan sistem Komando. Dengan adanya tekanan-tekanan itulah sehingga mengakibatkan Negara-negara republik yang bernaung di bawah kekuasaan Uni Soviet berusaha untuk melepaskan diri dari Uni.

Sebenarnya masalah yang timbul dalam negeri Uni Soviet sangatlah kompleks. Krisis etnis yang telah menahun dan ketidakpuasan atas sistem di Uni Soviet itu sendiri yang menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya kudeta dari republik-republik yang tergabung dalam Uni Soviet untuk melepaskan diri.¹⁰ Seperti yang diketahui Rusia merupakan republik terbesar di Soviet. Area Rusia hampir dua pertiga dari seluruh Uni Soviet dan penduduknya kurang lebih 150 juta jiwa. Dengan keluasan dan besarnya penduduk yang dimilikinya memberikan andil yang cukup besar dalam perekonomian Soviet. Keragaman kelompok etnis yang tinggal di wilayah republik tersebut mengakibatkan banyak wilayah otonomi yang dimiliki Rusia. Tetapi etnis Rusia tetap merupakan terbesar jumlahnya dalam republik tersebut, yaitu hampir 83% dari seluruh jumlah

⁹ Meliputi Negara-negara: Rusia, Ukraina, Belarus, Lithuania, Latvia, Estonia, Moldavia, Georgia, Armenia, Azerbaijan, Kazakstan, Uzbekistan, Tadjikistan, Kirgistan, Turkmenistan

¹⁰ Tri Nuke Pujiastuti, "*Rusia dan Problema Integrasi Politik Soviet*", Dalam Jurnal Global3 Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992, hal 25-26

penduduk Rusia. Sebenarnya kurang tepat menyebutkan etnis Rusia disamakan dengan Republik Rusia, karena didalam republik tersebut terdapat banyak bangsa atau suku bangsa lainnya. Namun di republik-republik Uni Soviet pada umumnya nama republik itu diambil dari nama mayoritas etnis yang menempatinya.

Dengan runtuhnya kekuasaan Uni Soviet pada tanggal 7 Desember 1991 ke-15 negara yang bergabung dalam Uni Soviet tersebut, 10 diantaranya membentuk Negara Persemakmuran (CIS) pada tanggal 19 Desember 1991, sedangkan 5 negara bagian lainnya masing-masing membentuk Negara berdaulat sendiri, termasuk Rusia, sesuai dengan hasil akhir sidang darurat kongres wakil rakyat, mayoritas anggota sidang sepakat untuk melahirkan sebuah Uni baru yang berdaulat. Hasil akhir dari sidang kongres tersebut di dalamnya adalah pengakuan hak-hak individu di atas hak Negara. Termasuk di dalamnya adalah persamaan hak-hak, kebebasan beragama dan berbicara serta kebebasan memilih pekerjaan.

Ini merupakan awal dari hubungan yang bersifat demokratis dan seimbang antar republik-republik yang berdaulat, yang dahulunya terikat dalam Uni Soviet. Dengan pembekuan Partai Komunis Uni Soviet yang dahulunya menjadi pemerintah bayangan yang sah dalam pemerintahan Uni Soviet, diganti dengan dibentuknya dua pilar kekuasaan baru yaitu Dewan Negara dan Komite Ekonomi antar republik, dengan demikian dominasi pusat bakal banyak dialihkan ke tangan republik-republik.

Komite Ekonomi antar republik, terdiri dari wakil tiap republik, ketuanya dipilih oleh Presiden dengan persetujuan Dewan Negara. Komite Ekonomi ini akan mengkoordinasikan dan mengontrol perekonomian nasional dan menetapkan

perubahan-perubahan ekonomi. Komite ini bertanggung jawab kepada Presiden Soviet, Dewan Negara dan Soviet Tertinggi.

Dewan Negara, Badan Eksekutif Tertinggi terdiri dari Presiden republik-republik yang dikepala oleh Presiden Uni Soviet. Di dalam Dewan Negara tidak terdapat wakil Presiden. Tugas utama Badan eksekutif Tertinggi ini mengkoordinasikan keputusan-keputusan dan kebijaksanaan domestik dan luar negeri, mengurus masalah pertahanan dan keamanan. Keputusan-keputusan Dewan ini secara resmi mengikat semua republik yang berada di dalam Uni.

Sementara itu, Soviet tertinggi yang menjadi Badan Legislatif Tertinggi, anggotanya berasal dari republik-republik. Soviet Tertinggi dikuasai oleh Rusia dan semakin lama kedudukan Gorbachev semakin tergeser berusaha melepaskan dari Uni Soviet dengan bermacam cara, salah satunya dengan cara kudeta. Pada akhirnya Uni Soviet benar-benar runtuh dan digantikan oleh Republik federasi Rusia yang dipimpin oleh Boris Yeltsin.

Berdasarkan pasal 65 konstitusi Rusia tahun 1996, Negara Federasi Rusia mempunyai 5 bentuk unit administrasi pemerintahan, yaitu terdiri dari 21 republik (*republik*), 6 teritori (*territories/Krays*) 49 daerah (*region/Oblasts*), 10 wilayah otonomi (*autonomous areas/ Autonomous Okrugs*), dan 2 kota federal (*federal cities*).

Secara geografis Rusia adalah Negara Republik Federasi yang terletak di Benua Eropa dan Asia, merdeka pada tanggal 24 Agustus 1991 (menyusul bubarnya Uni Soviet), memiliki luas wilayah keseluruhan 17.075.200 km² (terdiri dari perairan 79.400km², dan daratan 16.995.800 km²).

Komposisi Penduduk yang mendiami Rusia bisa dalam persentase ¹¹:

- Etnis Rusia 81,5% (mayoritas)
- Bashkir 0,9%
- Jatar 3,8 %
- Belarus 0,8%
- Ukraina 3%
- Moldovia 0,7%
- Chuvash 1,2%

Pemeluk agama di Rusia adalah sebagai berikut :

- Kristen Ortodoks 71,8 %
- Budha 0,6 %
- Islam 5,5%
- Yahudi 0,3 %
- Khatolik 1,8%
- Lain-lain sekte 0,9%
- Protestan 0,7 %
- Tanpa agama (Atheis) 18,9%

B. Masa transisi (Yelsin – Putin)

Rusia negara terbesar sisa pecahan Uni Soviet, secara perlahan mencoba untuk bangkit. Demi mengembalikan posisi prestis dalam percaturan politik dunia. Terutama semenjak runtuhnya komunis, serta diperkenalkannya glasnost, perestroika, dan demokrasi oleh Michail Gorbachev. Usaha untuk memberi kesejahteraan rakyat bukanlah pekerjaan yang mudah .

Reformasi yang dicanangkan oleh Gorbachev tidak seketika berjalan dengan baik . Hal ini dikarenakan usaha pembaharuan ini muncul terlalu cepat. Sehingga , rakyat di Uni soviet ketika itu kurang siap. Ditambah hal ini memerlukan proses transisi hingga bertahun-tahun. Demikian pula ketika Boris Yeltsin menjabat, perekonomian Rusia tidak juga kunjung membaik. Liberalisasi

¹¹ *Ibid*

yang dilakukan pemerintah hanya menghadirkan borjuis baru , serta melanggengkan oligarki. Namun hal tersebut berubah setelah Vladimir Putin menjadi presiden ditahun 2000.

Hal ini merupakan suatu hal yang menarik, terutama perubahan pesat yang terjadi di Russiaketika kepemimpinan Vladimir Putin terutama dalam rangka mengembalikan kejayaan Rusia melalui kebijakan luar negerinya. Dengan melihat strategi yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut.

Putin ditunjuk sebagai Presiden Rusia Januari 2000 menggantikan Yeltsin yang mengundurkan diri sebelum pemilu Rusia 26 Maret 2000 merupakan masa trasisi baru dalam perpolitikan dan kekuasaan Rusia. Setelah terpilih menjadi presiden , putin dengan gaya kepemimpinannya telah mengambil kebijakan luar negeri yang baru dalam politik dunia. Dengan mengedepankan pada perbaikan ekonomi.

Untuk mengembalikan kebesaran Rusia, Putin sebagaimana pendahulunya menyadari sektor ekonomilah yang harus diperbaiki lebih dahulu. Di masa kepemimpinan Putinlah momen tersebut dipertaruhkan. Sehingga untuk menduduki untuk menduduki hal tersebut diperlukan seorang pemimpin yang kuat cenderung otoriter untuk Negara dari kekacauan. Bahkan hal ini menjadi suatu kecenderungan yang terjadi di Negara-negara pecahan Uni Soviet.

Pada 1991, Yeltsin menjadi satu petanda perubahan ke arah demokrasi apabila dipilih sebagai presiden republik Rusia. Kemudian, beliau muncul sebagai pembela demokrasi apabila mempertahankan kerajaan pimpinan Mikhail Gorbachev daripada rampasan kuasa kumpulan berhaluan kanan.

Beliau kemudian mengharamkan partai komunis, tindakan yang menyalahi prinsip demokrasi. Tetapi, ketika itu komunisme semakin tidak populer, dan Yeltsin juga mendapat sokongan Barat yang memusuhi komunisme. Nama Yeltsin melonjak dengan tiba-tiba. Melalui "revolusi baru Rusia" itu, negara bekas empayar itu dengan tiba-tiba memasuki satu era baru yang terlalu jauh berbeda dengan era sebelumnya, walaupun Yeltsin beberapa kali memperlihatkan sikap autoritarian untuk mengukuhkan kuasa seperti yang berleluasa ketika era komunis¹².

Pada 1992, Yeltsin dengan pantas membawa Rusia memasuki "ekonomi pasaran," istilah yang dipilih dan digunakan untuk mengelakkan perkataan "kapitalisme." Yeltsin bagaimanapun tidak menggunakan perkataan "kapitalisme," kerana ia akan dengan jelas menunjukkan kekalahan Rusia kepada Barat, dan akhirnya Rusia terpaksa menerima kapitalisme.

Yeltsin, yang dinasihati tokoh muda Yegor Gaidar dan juga Anatoly Chubais serta satu pasukan pakar ekonomi digelar reformis muda yang lain, menamatkan kenaikan harga sebagian besar barang, peninggalan dasar ekonomi era komunis. Seluruh warga Rusia dikejutkan dengan kesannya yang amat menakutkan. Harga barang meningkat hingga 245% . Banyak rakyat Rusia ditimpa kesusahan hidup yang tidak pernah mereka lalui.

Walaupun di pungkiri Yeltsin, hakikatnya Rusia telah menerima kapitalisme dan tewas kepada Barat. Ini dijelaskan lagi apabila pada 1998, Rusia terpaksa tunduk kepada Barat apabila terpaksa meminjam AS\$22 bilion daripada

¹² <http://politikpop.blogspot.com/2007/05/keruntuhan-komunisme-dan-legasi-yeltsin.html> diakses tanggal 20 Februari 2008

Dana Kewangan Antarabangsa, IMF, satu simbol penting ekonomi Barat. Sebelum itu, sejak 1992, IMF telah meminjamkan AS\$18 bilion kepada Rusia. Dengan nasihat kelompok penasihat itu juga, Yeltsin meneruskan dasar penswastaaan, yaitu menjual aset negara dengan harga yang sangat murah, dan dengan segera. Menjelang 1995, sekitar 65% aset negara telah bertukar tangan daripada milik negara kepada individu. Ini akhirnya menjadi satu legasi utama Yeltsin, yaitu melahirkan satu kelompok kapitalis baru, miliarder yang mendapat kekayaan ketika seluruh warga Rusia menderita.

Pinjaman IMF juga tidak mendatangkan hasil seperti yang diharapkan. Sebahagian uang yang dipinjam diselewengkan dan menjadi milik individu, yang membawa uang tersebut ke luar negara. Keghairahan Yeltsin membawa Rusia menyertai ekonomi pasaran mendatangkan bencana ekonomi dan sosial yang besar kepada Rusia. Isu ini terus menjadi satu topik sensitif di Rusia.

Melalui penswastaaan itulah, nama-nama seperti Roman Abramovich (kenalan rapat anaknya Tatyana Dyachenko, salah seorang lagi penasihat presiden yang ditamatkan perkhidmatan selepas Putin mengambil alih jawatan presiden), Mikhail Khodorkovsky, Boris Berezovsky dan ramai lagi membina kekayaan. Mereka membeli aset-aset milik negara bernilai miliaran dolar dengan harga yang sangat rendah.

Abramovich, dengan sekutunya Berezovsky, membeli minyak Siberia, Sibneft dengan hanya AS\$100 juta. Ketika syarikat monopoli gas Rusia, Gazprom membeli lebih 70% saham Rosneft (dan kemudian menukar namanya kepada Gazprom Neft), harganya melebihi AS\$13 miliar. Kemunculan kelompok yang

digelar oligarki oleh warga Rusia ini menjadi satu legasi Yeltsin yang tidak disenangi warga Rusia. Ironisnya, legasi Yeltsin itu kini sedang diperangi satu lagi legasinya, Presiden Putin. Beberapa orang oligarki ini kini berada di luar negara selepas melarikan diri. Khodorkovsky, bekas pemilik syarikat minyak Yukos (yang juga telah dibeli Gazprom dan Rosneft, hasil tindakan Putin) kini dipenjarakan.

Oligarki yang dibina Yeltsin mempunyai hubungan rapat dengan Barat, terutama Amerika Serikat. Khodorkovsky, Berezovsky dan Abramovich kesemuanya mengekalkan hubungan baik dengan komuniti bisnis dan ahli politik Barat, satu dari mereka dimusuhi Putin, walaupun hubungan Putin dengan Abramovich pulih selepas beliau melepaskan pegangan ke atas syarikat minyaknya.

Dalam hal ini, legasi Yeltsin, melalui keputusannya menyerahkan hal ehwal ekonomi kepada Gaidar dan Chubais, meninggalkan kesan menyakitkan kepada Rusia. Dalam kehairahan untuk segera memasuki ekonomi pasaran dengan melaksanakan liberalisasi ekonomi, harta negara bernilai berbilion dolar jatuh ke tangan segelintir kapitalis. Permulaan perlaksanaan dasar ekonomi liberal oleh penasihat Yeltsin itu, yang dibuat tanpa melihat dengan lebih mendalam realiti Rusia, telah memberikan tanda hala tuju dan akibat dasar tersebut. Ketika itu, penamatan kawalan kerajaan ke atas ekonomi dan aset-aset negara dilihat sebagai satu bentuk kejayaan menamatkan kawalan kerajaan era komunis. Dengan tamatnya kawalan harga oleh kerajaan, satu nilai liberal telah berjaya dicapai. Penswastan pula, tanpa mengambil kira ke tangan siapa harta terbabit

dipindahkan, menunjukkan kejayaan pemilikan swasta, elemen penting ekonomi kapitalis.

Pada masa Pemerintahan Putin menekan kumpulan - kumpulan pembangkang dan masyarakat sipil yang wujud sebagian besarnya kesan daripada perubahan ke arah demokrasi yang dicituskan Yeltsin. Dan paling dimusuhi, kelompok oligarki, termasuk Berezovsky yang rapat dengan Yeltsin suatu ketika dulu. Perubahan ke arah demokrasi, hubungan diplomatik yang baik dengan Barat dan ekonomi pasaran antara legasi Yeltsin yang masih diperjuangkan hingga ke hari ini, tetapi kini legasi itu menghadapi persaingan dengan satu lagi legasinya, Presiden Putin¹³.

Rusia menghendaki adanya perubahan secara besar-besaran dalam setiap cabang kekuasaan semenjak Uni Soviet runtuh. Rusia berusaha untuk membangun landasan politik yang lebih bisa menjalankan fungsi pemerintahan sebagai eksekutif, legislatif dengan lebih baik. Rusia mengusahakan adanya partisipasi rakyat dalam sistem politik yang masih baru ini yang akan terus dikembangkan dimasa depan.

Rusia pada akhir dasawarsa 80'an. Sebagai sebuah Negara baru, Rusia memiliki landasan dan falsafah dari Negara yang berbeda dengan semasa Uni Soviet masih berkuasa. Rusia telah tumbuh menjadi Negara baru yang demokratis, menjadi lebih terbuka dan falsafah dasar Negara yang berbeda dengan semasa Uni Soviet masih berkuasa. Rusia telah tumbuh menjadi Negara yang demokratis, menjadi lebih terbuka dan menjadi bagian dari kehidupan politik internasional

¹³ *ibid*

secara keseluruhan. Setelah 16 tahun semenjak rezim komunis tumbang, Rusia telah mengalami banyak sekali kemajuan dalam mengembangkan kehidupan politik dan lebih demokratis.

Rusia adalah sebuah Negara Federasi yang berdiri dalam bentuk pemerintahan republik. Dalam Federasi Rusia terdapat 21 republik-republik dan banyak wilayah-wilayah yang berdiri dengan status tertentu yang memiliki hubungan dengan Moskow secara langsung. Mereka menempatkan wakil dari setiap daerah mereka di parlemen.

Kemajemukan ideologi diakui keberadaannya di Rusia. Sementara itu tidak bisa dibantah bahwa Federasi Rusia adalah Negara dengan sistem pemerintahan yang sekuler. Hingga kini Federasi Rusia masih mengidentifikasikan dirinya sebagai negara sosial (*a social state*) yang kebijaksanaan dan tujuannya adalah menciptakan kondisi yang dapat menjamin taraf kehidupan yang memadai dan menjamin hak-hak azasi manusia dan kebebasan. Dalam konstitusi 1993 terdapat 48 pasal tentang hak asasi manusia dan kebebasan.

Selama 16 tahun hingga saat ini Rusia masih dalam tahap transisi dari nilai-nilai komunisme yang berlaku saat Uni Soviet masih berkuasa menuju kepada bentuk Federasi Rusia yang lebih demokratis. Perjalanan menuju konsolidasi ke demokrasi bukanlah hal yang mudah bagi Rusia yang selama puluhan tahun telah terbiasa hidup dalam nilai-nilai dogmatis komunis. Namun beberapa kemajuan penting perlu dicatat bahwa meskipun Rusia baru saja muncul sebagai Negara pada awal tahun 90-an namun keinginan yang kuat untuk menjadi Negara yang demokratis telah membuat Rusia mencapai prestasi baik

dibandingkan Negara lain yang masih belajar tentang bagaimana kehidupan berdemokrasi.

Pemilihan presiden 1996 menunjukkan bahwa semua aktor politik di Rusia menyetujui seperangkat aturan rivalitas politik yang baru yakni lewat suatu pemilihan umum. Mereka melihat bahwa pemilu merupakan *legimate means to political power*. Secara demikian, lewat pemilu tersebut Rusia telah melengkap transisi pemerintahan yang otoriter menuju pemerintahan yang demokrasi (*electoral democracy*). Namun, konsep electoral democracy itu sendiri bukanlah *liberal democracy*, karena adanya pemilihan (electoral) yang sebenarnya hanyalah salah satu komponen dari demokrasi (liberal) secara keseluruhan.¹⁴

Konsep *liberal democracy* yang dianut oleh Rusia diadopsi dari Negara-negara barat yang telah lebih dahulu demokratis. Sebagaimana dipahami menurut konsep/model barat, komponen-komponen yang mengusung *sebuah liberal democracy* adalah¹⁵:

- Electoral (*pemilihan umum*)
- A balanced separation of power between the executive and legislative
- A balanced separation of power between central and regional governments
- Adanya sistem kepartaian yang baik
- Avibrant civil society (semangat masyarakat madani)
- Supremasi hukum

¹⁴ Drs. Bambang Sunaryono, "Menuju demokratisasi", *Diktat Mata Kuliah Politik dan Pemerintahan Federasi Rusia, Ilmu Hubungan Internasional, ISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 2004

¹⁵ *Ibid*

Kesemua nilai-nilai tersebut dalam dinamikanya di Rusia senantiasa dihalang-halangi (*dihambat*) oleh kuatnya pengalaman zaman Uni Soviet masih berkuasa. Tiadanya kemajuan atau perkembangan-perkembangan yang signifikan dalam menuju demokrasi liberal sesudah pemilu 1996, bisa merupakan ancaman terhadap kesucian dan kemurnian (*sanctity*) pemilu itu sendiri sebagai sebuah lembaga (institusi) dari tata tertib Rusia yang baru.¹⁶

Kenyataannya pemilu telah berlangsung secara fair serta demokratis, terlebih apabila dibandingkan dengan periode sejarah Rusia sebelumnya (Uni Soviet) yang otoriter/totaliter selama 70 tahun lebih, serta ratusan tahun di bawah pemerintahan otokrasi rezim Tsar.

Namun ada beberapa mata rantai komponen-komponen yang hilang, meskipun suatu demokrasi pemilihan (*electoral democracy*) telah dilakukan. Apalagi jika dipahami bahwa dalam transformasi perekonomian Rusia yang tengah berlangsung, beberapa lembaga (institusi) atau organisasi (*organization*) yang lazimnya ada pada sebuah Negara yang tengah mengkonsolidasikan demokrasi (*consolidated democracy*) dan di Rusia lembaga-lembaga dan organisasi itu pada umumnya sangat lemah atau tidak terkonsolidasikan dengan baik.

C. Struktur Pemerintahan Federasi Rusia

Masalah struktur pemerintahan Federasi Rusia sangat berkaitan dengan pendirian Republik Federasi Rusia pada tahun 1991, setelah runtuhnya kekuasaan

¹⁶ *Ibid*

Uni Soviet. Republik Federasi Rusia mempunyai struktur dan mekanisme pemerintahan yang cukup kompleks dan rumit. Hal ini disebabkan adanya kompleksitas di bidang ekonomi, politik, social budaya, dan agama. Struktur Politik dan Pemerintahan Rusia masih mewarisi struktur politik dan pemerintahan masa Uni Soviet, yang tidak ada pada pemerintahan Rusia hanya peran Sentral Partai Komunis Uni Soviet (PUKS) dan Polisi Rahasia (KGB).

Struktur Pemerintahan federasi Rusia kembali memfungsikan kongres yang pada masa Uni Soviet berperan lemah karena kuatnya pengaruh Partai Komunis dan KGB Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif mulai dipertegas fungsinya. Struktur pemerintahannya menyerupai struktur dan mekanisme di Negara demokrasi barat karena struktur pemerintahannya lebih sederhana dibanding struktur dalam mekanisme sebelumnya. Hal ini tercapai berkat restrukturisasi pada masa pemerintahan Gorbachev. Dengan demikian terbukti bahwa pendirian CIS yang didukung oleh sejumlah republik-republik bekas Uni Soviet. Gorbachev tidak melakukan tindakan untuk membubarkan CIS karena ia adalah seorang Komunis yang berpikiran moderat dan demokratis.

Konstitusi tahun 1993 menyatakan bahwa Rusia merupakan Negara demokratik, Federatif, dan berdasarkan aturan-aturan hukum/undang-undang dengan bentuk Pemerintahan Republik. Kekuasaan Negara dibagi menjadi tiga, yaitu Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif. Kebinekaan Ideologi, agama diperkenankan, sedangkan ideologi Negara yang bersifat memaksa sudah tidak berlaku lagi. Hak untuk mengadopsi sistem politik multipartai dijunjung tinggi

Dan kandungan hukum harus bisa dipahami publik terlebih dahulu sebelum diberlakukan.

1. Eksekutif (Pemerintah Federasi)

Republik Federasi Rusia adalah Negara demokratis dan sosial. Alat perlengkapan (Organ) pemerintahan merupakan Badan Tertinggi dalam bidang pelaksanaan tugas eksekutif dari Negara Federasi Rusia. Organ tersebut terdiri dari Presiden sebagai Kepala Negara, dan Perdana Menteri (PM) sebagai Kepala Pemerintahan, bersama para wakil Perdana Menteri dan Menteri-Menteri Federal.

Berdasarkan pasal 110¹⁷, bahwa kekuasaan Eksekutif di republik Federasi Rusia dilakukan oleh Pemerintahan Federasi Rusia (The Government of the Russian Federation) yang terdiri dari :

- 1) Kepala pemerintahan merangkap sebagai Perdana Menteri.
- 2) Dibantu oleh seorang Wakil Perdana Menteri.
- 3) Menteri-menteri Federal (anggota Kabinet).
- 4) Perdana Menteri dan Wakil Perdana Menteri diangkat oleh Presiden dengan persetujuan Parlemen (Duma Negara).
- 5) Perdana menteri merupakan garis-garis besar kebijaksanaan (*policy*) pemerintahannya (cabinet) dan ia harus mengorganisasikan program kerjanya.
- 6) Tugas-tugas dan wewenang pemerintah selanjutnya diatur anatara lain dalam pasal (article) 114 konstitusi.

a. Presiden Federasi Rusia

¹⁷ Bambang Sunaryono, “*Federasi Rusia: Struktur Pemerintahan*”, diktat kuliah Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Presiden Federasi Rusia dipilih selama empat tahun sekali oleh rakyat Rusia berdasarkan pemilihan umum (pemilu) yang langsung, bebas, adil dan rahasia. Prosedur pemilu ini ditentukan oleh Hakim Federal. Presiden adalah kepala Negara yang menjamin Konstitusi Rusia, kebebasan dan HAM. Sesuai dengan aturan Konstitusi Rusia, Presiden bertindak menjaga kedaulatan, kemerdekaan dan integritas Negara dan menjamin berfungsinya aturan dan instruksi seluruh badan tertinggi Negara. Presiden menetapkan dasar Negara dan garis kebijaksanaan Negara sesuai dengan konstitusi Federasi Rusia dan hukum Federal. Presiden Rusia sebagai kepala Negara menentukan arahan kebijakan dalam negeri dan luar negeri, mewakili Negara menentukan arahan kebijakan dalam negeri, mewakili Negara Rusia baik dalam urusan domestik maupun internasional. Presiden mengangkat dan me- *recall* para duta besar Rusia setelah berkonsultasi dengan legislatur, menerima surat *recall* dari perwakilan luar negeri memimpin pembicaraan internasional dan menandatangani traktat-traktat internasional.

Atas dasar konstitusi Federasi Rusia pada pasal 80¹⁸, tugas presiden Rusia antara lain:

- 1) Presiden Federasi Rusia menjabat juga sebagai Kepala Negara.
- 2) Menetapkan dasar-dasar politik dalam dan luar negeri sesuai dengan konstitusi Rusia dan Undang- undang Federal.
- 3) Presiden dipilih oleh rakyat dalam pemilu yang langsung, bebas, jujur dan adil untuk masa jabatan 4 tahun.

¹⁸ *Ibid*

- 4) Mewakili Rusia dalam hubungannya dengan Negara lain (LN) serta urusan-urusan dalam negeri.
- 5) Sesudah dua kali dipilih berturut-turut tidak boleh dipilih lagi.
- 6) Sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang.
- 7) Mengangkat atau mengusulkan calon Perdana Menteri.

Presiden Federasi Rusia Pasal 81, ditentukan bahwa:

- 1) Presiden Federasi Rusia dipilih untuk masa 4 tahun oleh warganegara Federasi Rusia berdasarkan asa umum (universal), berkesamaan dan langsung melalui suatu pemilihan yang bersifat rahasia.
- 2) Setiap warganegara yang berusia sedikitnya 35 tahun dan bertempat tinggal di Federasi Rusia sedikitnya 10 tahun, dapat dipilih menjadi Presiden Federasi Rusia.
- 3) Orang yang sama tidak boleh menduduki jabatan Presiden federasi Rusia untuk lebih dari dua kali masa jabatan berturut-turut.

Tugas Presiden Federasi Rusia berdasarkan konstitusi Federasi Rusia pada pasal 83¹⁹:

- 1) mengangkat pimpinan pusat pemerintahan (Perdana Menteri) Federasi Rusia dengan persetujuan Majelis Rendah (Duma Negara).
- 2) Punya hak untuk memimpin rapat-rapat pertemuan pemerintahan Rusia
- 3) Memutuskan pengunduran diri pemerintahan Federasi Rusia.
- 4) Memperkenalkan kepada majelis Rendah seorang kandidat untuk diangkat menjabat Pimpinan Bank Sentral Rusia, mengajukan kepada

¹⁹ Donald D. Barry, *"Russian Politics": The Post-Soviet Phase*. Peter Lang Publishing, Inc, New York 2002

Majelis Rendah proposal pembebasan tugas Gubernur Bank Sentral Rusia dan wakilnya.

- 5) Mengangkat dan memberhentikan deputi pimpinan pemerintahan Federal Rusia dan menteri-menteri Federal yang diusulkan oleh pimpinan pemerintahan Federasi Rusia
- 6) Mengajukan calon-calon anggota Majelis Tinggi untuk diangkat menjabat Hakim-hakim lembaga perundang-undangan Federasi Rusia, Majelis Agung dan Badan Arbitrasi Tertinggi Federasi Rusia seperti juga anggota Badan Penuntut Umum Federasi Rusia dan Wakilnya mengangkat Hakim-hakim Badan Peradilan Federal.
- 7) Membentuk dan memimpin badan pertahanan Federasi Rusia, pangkat-pangkat yang ditentukan oleh hakim Federal.
- 8) Mensah doktrin militer Federasi Rusia.
- 9) Membentuk staf Kepresidenan Federasi Rusia.
- 10) Mengangkat dan memberhentikan anggota perwakilan yang berkuasa penuh dalam lembaga kepresidenan.
- 11) Mengangkat dan memberhentikan anggota perwakilan yang berkuasa penuh dalam lembaga kepresidenan.
- 12) Mengangkat dan memanggil setelah berkonsultasi dengan masing-masing komite aktif atau komisi parlemen-perwakilan diplomat Federasi Rusia untuk Negara-negara lain organisasi internasional.

Atas dasar konstitusi Federasi Rusia pada pasal 84, Presiden Federasi Rusia

berhak untuk:

- 1) Mengadakan pemilihan untuk anggota Majelis Rendah yang diatur dan oleh konstitusi federasi Rusia dan hukum Federal.
- 2) Membubarkan Majelis Rendah dalam hal-hal dan prosedur yang dikeluarkan konstitusi federal.
- 3) Membuat sebuah referendum di bawah prosedur yang dikeluarkan konstitusi federal.
- 4) Mengajukan naskah-naskah hukum kepada Majelis Rendah.
- 5) Mensahkan dan mengumumkan Hukum-hukum Federal.
- 6) Menyampaikan pidato tahunan kepada Parlemen tentang situasi Negara dan dasar tujuan masalah kebijaksanaan internal dan eksternal Negara.

Sedangkan tugas Presiden Rusia, terdapat pada pasal 86 dan 89 Konstitusi Federasi Rusia yang isinya antara lain adalah:

Pasal 86²⁰:

- 1) Mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan luar negeri Rusia.
- 2) Mengawasi perundingan dan tanda-tanda ancaman Internasional terhadap Federasi Rusia.
- 3) Menandai instrument yang penting (alat-alat yang sah).
- 4) Meyetujui surat kepercayaan dan aturan-aturan penarikan kembali wakil-wakil diplomatic yang diakui keahliannya oleh Presiden.

²⁰ *ibid*

Pasal 89:

- 1) Memutuskan masalah-masalah kewarganegaraan Federasi Rusia dan memberikan suaka politik.
- 2) Menghendaki tanda kehormatan Negara Federasi Rusia, memberikan gelar-gelar kehormatan dan pangkat-pangkat pucuk pimpinan militer dan gelar khusus lainnya.
- 3) Memberikan grasi.
- 4) Berdasarkan konstitusi Federal Rusia, presiden Rusia dapat menggunakan prosedur-prosedur debat penyelesaian untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan antara organisasi-organisasi pemerintahan yang penting dari Federai Rusia.

Undang-undang pada Angkatan Bersenjata Federasi Rusia, Presiden Rusia dapat mengajukan perang di wilayah Federasi Rusia atau wilayah lainnya dengan memberitahun kepada Majelis Tinggi dari Majelis Rendah, jika terjadi peristiwa agresi terhadap Federasi Rusia ataupun ancaman bersenjata dari agresi tersebut.

Presiden Rusia mengeluarkan dekrit dan aturan-aturan eksekutif, yang mengikat keseluruhan wilayah Federasi Rusia dan tidak boleh bertentangan dengan konstitusi Rusia dan Hukum Federal. Presiden Rusia tidak terikat pada aturan konstitusi dari hukum Federasi Rusia karena Presiden Rusia memiliki kekebalan penuh terhadap hukum.

Jabatan Presiden Rusia dipangku dari saat ia disumpah dan berakhir jika masa jabatannya telah habis. Tetapi jabatan Presiden dapat pula berakhir jika terjadi peristiwa pengunduran diri atau menyatakan ketidakmampuannya dalam

menjalankan tugas. Jika Presiden tidak sanggup melakukan tugasnya, maka tugas-tugas Presiden dilimpahkan kepada ketua Pemerintahan Federasi Rusia dalam hal ini Perdana Menteri.

Presiden Rusia hanya bertanggung jawab kepada Majelis Tinggi saja sebagai dasar kekuatan pendakwa Presiden atau masalah-masalah kriminal berat yang dilakukan Presiden, ditegaskan pula bahwa suatu aturan badan kehakiman tertinggi Federasi Rusia dengan menghadirkan bukti-bukti tindakan kejahatan Presiden dan dengan aturan konstitusi badan peradilan federasi Rusia yang dikonfirmasi dengan prosedur pembuktian dakwaan yang telah diselidiki terlebih dahulu.

Presiden diberi kewenangan untuk mengangkat Perdana Menteri untuk mengepalai Pemerintahan dengan persetujuan Majelis Duma Negara. Dengan nasehat Perdana Menteri, Perdana Menteri. Presiden berhak mengajukan para kandidat ke Majelis Duma Negara untuk dipilih sebagai kepala Bank Sentral Federal Rusia (RCB) dan juga dapat mengusulkan kepada Majelis Duma Negara untuk memecat kepala RCB tersebut. Presiden dapat mengajukan para kandidat kepada Dewan Federasi untuk menjabat sebagai hakim di Mahkamah Konstitusi, Mahkamah Agung, dan Pengadilan Tinggi Arbitrasi dan mengajukan para calon yang akan menduduki posisi jaksa Agung (*procurator general*) atau kepala pengawas pelaksanaan undang-undang di Rusia. Selain itu, presiden juga menunjuk para hakim pengadilan distrik Federal.

b. Perdana Menteri (Prime Minister)

Dalam pemerintahan Federal, Kabinet terdiri dari Perdana Menteri sebagai Ketua dari Kabinet dan Kepala Pemerintahan serta kepala Menteri- Menteri Federal. Dalam konstitusi Rusia, pemilihan Perdana Menteri diusulkan oleh Presiden kepada parlemen (Duma). Dalam waktu satu minggu setelah pengangkatan yang dilakukan oleh Presiden dan atas persetujuan Majelis Duma Negara, Perdana Menteri harus menyerahkan nama-nama yang dinominasikan Presiden untuk menempati semua posisi di subordinate pemerintah, termasuk di dalamnya wakil Perdana Menteri dan para Menteri Federal.

Negara Republik Federal Rusia tidak memiliki Wakil Presiden dalam struktur pemerintahannya, apabila Presiden Rusia meninggal dunia atau menyatakan tidak sanggup menjalankan tugas Kepresidenan (mengundurkan diri), maka Perdana Menteri bertugas untuk menggantikan posisi Presiden untuk sementara waktu kurang lebih selama tiga bulan, sampai dilaksanakannya pemilihan presiden kembali.

Perdana Menteri bertugas menjalankan administrasi pemerintahan berdasarkan konstitusi, undang-undang, dan keputusan-keputusan Presiden. Perdana Menteri (pemerintah) beserta kabinetnya bertugas merumuskan anggaran belanja Negara dan menyerahkan kepada Majelis Duma Negara.

2. Legislatif (Parlemen)

Kekuasaan legislatif federasi Rusia dijalankan oleh Majelis Federal (Parlemen) yang merupakan badan perwakilan dan badan legislative yang

tertinggi Parlemen Rusia (Federal Assembly) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan merupakan badan legiislatif dari Federasi Rusia. Badan ini terbagi atas dua kamar yakni Majelis Tinggi (The Federation Council) dan Majelis Rendah (The State Duma).

Parlemen beranggotakan 628 orang, terdiri dari 450 orang anggota Majelis Rendah (Duma Negara), dan 178 orang Majelis Tinggi (Dewan Federasi) Lembaga Legislatif Rusia dibentuk oleh konstitusi yang disetujui oleh referendum pada bulan Desember 1993.

a. The Federation Council (Majelis Tinggi)

Majelis ini merupakan badan yang berfungsi untuk mengkonsultasikan masalah-masalah Kenegaraan Rusia. Anggota Majelis Tinggi dipilih oleh “Top Executives” (eksekutif tertinggi) dan legislative di setiap 89 Federal Administrative Unit (kesatuan administrative federal), yaitu Oblasts, Krays, Republics, Autonomous Okrugs, Federasi City. Dan ada 178 kursi yang tersedia untuk anggota Majelis Tinggi, dan berdasarkan artikel 94²¹ di dalam Majelis Tinggi:

- 1) Terdapat ketua dan wakil ketua.
- 2) Merupakan lembaga tetap (permanen) dalam arti tidak bisa dibubarkan oleh Presiden.
- 3) Memiliki dua orang utusan atau wakil dari setiap republik dan daerah lain (1 orang perwakilan, 1 orang badan eksekutif negara).

²¹ Konstitusi Federasi Rusia

- 4) Mempunyai panitia (committees) dan menteri-menteri (commissions).
- 5) Bisa meng-impeach Presiden dalam beberapa kasus (hal).
- 6) Terdiri dari 178 orang utusan (wakil).
- 7) Memiliki kekebalan hukum.
- 8) Sidang-sidang terbuka untuk hukum.

Sebagai Majelis Tinggi, Dewan Federasi bertanggung jawab dalam mengangkat dan memberhentikan Jaksa Agung serta mengangkat para Hakim Mahkamah Konstitusi, Pengadilan Tinggi, dan Pengadilan Tinggi Arbitrasi.

Tetapi semua keputusan yang akan diambil harus berdasarkan atas rekomendasi Presiden. Dewan Federasi juga bertanggung jawab dengan keputusan final, jika Majelis Duma merekomendasikan untuk memberhentikan Presiden dan jabatannya Menurut konstitusi, Dewan Federasi juga bertugas mempelajari kitab undang-undang yang diserahkan oleh majelis rendah (Duma) mengenai anggaran belanja, pajak dan kebijakan-kebijakan fiskal lainnya, begitu pula kaitannya dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan perang, perdamaian dan ratifikasi kesepakatan (pakta).

Dalam hal konsiderasi dan disposisi di hampir semua permasalahan legislatif, Dewan Federasi memiliki kekuasaan yang lebih sedikit dibandingkan Majelis Rendah (Duma). Semua rancangan undang-undang bahkan yang diusulkan oleh Dewan Federasi sekalipun harus terlebih dahulu dipertimbangkan dan disetujui oleh Majelis Rendah. Apabila Dewan Federasi menolak salah satu undang-undang yang diajukan oleh Majelis Rendah, maka keduanya dapat membentuk sebuah komisi konsolidasi untuk menyusun versi rancangan undang-

undang yang disetujui bersama. Setelah itu Majelis Duma memutuskan rancangan undang-undang yang diajukan oleh Majelis Rendah, maka keduanya dapat membentuk sebuah komisi konsiliasi untuk menyusun versi rancangan undang-undang yang disetujui bersama. Setelah itu Majelis Duma memutuskan rancangan-rancangan yang disepakati bersama melalui mekanisme pengambilan suara versi rancangan undang-undang yang telah disepakati bersama tersebut harus mendapatkan dukungan mayoritas dua pertiga dari seluruh anggota Majelis.

Tugas-tugas yang diemban oleh Majelis Tinggi terdapat dalam Konstitusi Rusia pada pasal 102 antara lain adalah:

- 1) Menyetujui perubahan batas-batas wilayah negara.
- 2) Menyetujui ketetapan Presiden tentang Undang-undang masalah perang.
- 3) Menyetujui keputusan Presiden mengenai Negara dalam keadaan bahaya.
- 4) Membuat keputusan kemungkinan digunakannya kekuatan bersenjata Federasi Rusia keluar batas negara.
- 5) Melakukan pemilihan Presiden Rusia.
- 6) Menerima hakim-hakim peradilan, serta anggota badan tinggi dan tertinggi mahkamah agung Federasi Rusia.
- 7) Mengangkat dan memberhentikan pejabat jaksa penuntut umum Federasi Rusia.
- 8) Mengangkat dan memberhentikan jabatan ketua lembaga keuangan dan sebagian dari staf akuntannya.

Selain itu majelis tinggi mengeluarkan resolusi yang mengatur masalah – masalah yuridiksi dibawah konstitusi federasi Rusia. Keputusan majelis tinggi diterima oleh mayoritas keseluruhan anggota kecuali bila bertentangan dengan konstitusi Rusia.

b. The Duma State (Majelis Rendah)

Anggota Majelis Rendah (Duma) merupakan wakil-wakil dari hasil pemegang pemilu 225 orang wakil berasal dari hasil pemilu distrik, dan 225 orang lainnya berasal dari perwakilan – perwakilan Federal. Berdasarkan artikel 94²² di dalam Majelis Rendah :

- 1) Terdiri dari 450 orang utusan (wakil).
- 2) Dipilih melalui pemilu untuk masa jabatan 4 tahun.
- 3) Tidak boleh merangkap jabatan, misalnya sebagai utusan/wakil dalam Dewan Federasi dan lembaga Negara lainnya.
- 4) Memiliki kekebalan.
- 5) Sidang-sidangnya terbuka untuk umum.
- 6) Terdapat ketua dan wakil ketua.
- 7) Bisa membentuk panitia-panitia (communities) dan komisi-komisi (commissions).
- 8) Bisa dibubarkan oleh Presiden dengan beberapa alasan (persyaratan).
- 9) Satu bulan setelah terbentuk, harus segera mengadakan persidangan pertama.

²² *Ibid*

Tugas Majelis rendah yang terdapat dalam konstitusi Rusia pada pasal 103 antara lain adalah :

- 1) Memberikan izin kepada Presiden untuk mengangkat pimpinan-pimpinan pemerintahan Federasi Rusia.
- 2) Memutuskan kepercayaan terhadap pejabat-pejabat pemerintahan Federasi Rusia.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan pimpinan Bank Sentral.
- 4) Mengangkat dan memberhentikan Lembaga Keuangan dan sebagian stafnya.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan kerja penuh pemangku jabatan ketua Lembaga HAM untuk konstitusi yang berlaku.
- 6) Memberikan Amnesi.
- 7) Melakukan instruksi menentang Presiden Rusia atas tanggung jawabnya.

Selain itu Majelis Rendah menerima usulan resolusi yang mengatur masalah-masalah di dalam yuridiksinya disesuaikan dengan Konstitusi Federal Rusia. Keputusan Majelis Rendah diterima oleh mayoritas keseluruhan anggota kecuali bila bertentangan dengan Konstitusi Rusia, dan Majelis Rendah dapat dibubarkan oleh Presiden Rusia. Namun Majelis Rendah tidak dapat dibubarkan selama negara dalam keadaan bahaya yang dikeluarkan oleh undang-undang perang disemua wilayah Federasi Rusia sampai 6 bulan terakhir masa jabatan Presiden Federasi Rusia, dan Majelis Rendah tidak dapat dibubarkan jika sedang mengajukan dakwaan terhadap Presiden sampai surat kebijaksanaan dikeluarkan oleh Majelis tinggi.

Majelis Duma memberi persetujuan atas pengangkatan Perdana Menteri, tetapi ia tidak berhak untuk memberikan persetujuan untuk pengangkatan para Menteri Pemerintahan. Ini dikarenakan kekuasaan untuk menyetujui atau menolak Perdana Menteri sangat dibatasi. Menurut konstitusi tahun 1993, Majelis Duma harus memutuskan dalam waktu dua minggu untuk memberikan persetujuan atau penolakan seorang kandidat yang telah diajukan oleh Presiden yang namanya masuk dalam daftar nominasi. Bila Majelis Duma menolak tiga kali kandidat Perdana Menteri maka Presiden mempunyai kekuatan untuk menunjuk seorang Perdana Menteri dan membubarkan Parlemen, dan menjadwalkan pemilihan legislatif yang baru.

Kekuasaan Majelis Duma untuk memaksa pengunduran diri pemerintah juga sangat terbatas. Hal ini bisa menunjukkan mosi tidak percaya mayoritas suara dan seluruh anggota Majelis Duma terhadap pemerintah, namun demikian Presiden diperkenankan mengabaikan keputusan mereka. Akan tetapi, bila Majelis Duma mengulangi mosi tidak percaya dalam waktu tiga minggu maka presiden dapat membubarkan pemerintah.

3. Yudikatif

Kekuasaan Yudikatif diselenggarakan oleh badan peradilan. Selain itu terdapat peradilan Konstitusi yang bertugas mengawasi pelaksanaan Konstitusi. Badan-badan Hukum di Rusia antara lain adalah Badan Konstitusional, Majelis Agung dan Badan Arbitrasi. Peradilan dalam Federasi Rusia hanya diatur oleh Badan-badan hukum. Sistem peradilan Federasi Rusia dikeluarkan oleh Konstitusi Federasi Rusia dan Hukum Konstitusi Federal.

a. Badan Konstitusional (Constitutional Court)

Badan Konstitusional Federasi Rusia terdiri dari 19 hakim. Badan ini dibentuk oleh Presiden, Majelis Rendah, dan seperlima anggotanya adalah Perwakilan dari Majelis Rendah dan Majelis Tinggi, Pemerintah Federasi Rusia, Peradilan Tertinggi Federasi Rusia, Badan Legislatif dan Eksekutif Federasi Rusia yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konstitusi Federasi Rusia yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konstitusi Federasi Rusia, seperti:

- 1) Hukum-hukum Federal, tindakan-tindakan normatif Presiden Rusia, Majelis Tinggi, Majelis Rendah, Pemerintah Federasi Rusia.
- 2) Konstitusi Republik, piagam-piagam, anggaran dasar, hukum-hukum lain dan tindakan-tindakan normative dari pemerintah Federasi Rusia yang berkenaan dengan persoalan-persoalan yang mengangkuht yuridiksi badan-badan kekuatan negara Federasi Rusia dan badan-badan Negara penting lainnya.
- 3) Perjanjian antara badan-badan kekuatan Federasi Rusia.
- 4) Perjanjian internasional yang tidak termasuk dalam masalah kekuatan persenjataan.

b. Badan Peradilan Tertinggi (MA) Supreme Court

Berdasarkan pasal 126 konstitusi federasi Rusia, badan Peradilan Tertinggi Federasi Rusia merupakan Badan Tertinggi dalam masalah sipil, kriminal, administratif, dan masalah-masalah lain sesuai dengan aturan Badan Peradilan Umum, dan akibat-akibat pengawasan yuridiksi atas aktifitasnya sejalan dengan bentuk-bentuk prosedural Federal dan usulan terhadap masalah-masalah praktis peradilan.

c. Badan Arbitrasi Tertinggi (Supreme Court of Arbitration)

Badan Arbitrasi Tertinggi Federasi Rusia ini merupakan Badan Tertinggi atas pemecahan masalah-masalah lainnya yang perlu pertimbangan Badan Arbitrasi, dan mengadakan pengawasan hukum atas aktivitas pemerintah sejalan dengan prosedur-prosedur Federasi resmi dan menawarkan penyelesaian masalah-masalah hukum praktis.

BAB III
PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN
VLADIMIR PUTIN

Keberhasilan atau kegagalan suatu pemerintahan akan menentukan stabilitas perpolitikan Negara yang bersangkutan. Kepercayaan atau dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan – kebijakan pemerintahan sangat tergantung pada dasarnya masyarakat akan bertindak rasional dalam memberikan dukungan suaranya yaitu bahwasanya mereka cenderung memilih dan menentukan kebijakan yang paling sesuai dengan kepentingan pada saat itu sebagai konsekuensinya maka pemerintahan yang sedang berkuasa harus mampu menyesuaikan kebijakan-kebijakan seperti yang dikehendaki mayoritas masyarakatnya. Hal ini juga menjadi cara bagi Vladimir Putin masyarakat yang mendukungnya untuk bisa mempertahankan kekuasaan Putin pada periode selanjutnya.

A. Profil Vladimir Putin

Vladimir Vladimirovich Putin lahir pada tanggal 7 Oktober 1952 di St Petersburg yang pada saat itu dikenal dengan nama Leningrad. Dia sebagai anak tunggal karena kedua saudaranya meninggal ketika masih kecil, yang pertama ketika lahir yang kedua karena dipteri. Sekalipun mengakui pemerintahan Komunis, Putin dibaptis berdasarkan kepercayaan Gereja Ortodoks. Ketika masa muda, sering dipanggil Putka. Ayahnya, Vladimir Spiridonovich Putin, adalah karyawan lepas dari sebuah pabrik dan meninggal pada bulan Agustus 1999. Ibunya Maria Ivanovna Putina, meninggal 6 bulan lebih awal.

Putin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berbahasa Inggris dan Jerman serta memiliki keterampilan dalam bela diri khususnya sambo (bela diri ala Rusia) dan judo, bukan perokok dan bukan pemabuk berat. Vladimir Putin menikahi Lyudmila pada tahun 1958 dan memiliki dua anak Katya (1985) dan Masha (1986). Kedua duanya lahir di Dresden, Jerman dan saat ini bersekolah di sekolah internasional di Moskwa. Dia memiliki binatang peliharaan berupa seekor anjing pudel yang dipanggil Tosca. Lyudmila sendiri seorang lulusan sarjana bidang filologi pada Universitas Negeri Leningrad. Setelah lulus dia bekerja sebagai pramugari di Kaliningrad dan sekarang sebagai pengajar. Dia memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris, Jerman dan Spanyol.²³

Vladimir Putin mengambil kuliah di bidang hukum di universitas negeri di St Petersburg. Setelah lulus kuliah pada tahun 1975 dia bekerja di KGB sebagai intelijen dan ditugaskan di Jerman. Dalam karirnya di KGB, Vladimir Putin memang tidak sehebat tokoh intelijen fiksi James Bond. Aktivitasnya pernah terekam oleh kamera ketika mengadakan transaksi di dekat sebuah toko KaDeWe oleh dinas rahasia Jerman Barat saat itu. Namun bagi STASI (Dinas rahasia Jerman Timur) Vladimir Putin bagaikan hantu di siang bolong. Dia menjadi saksi ketika kejatuhan Jerman Timur dan diblokirnya kantor KGB cabang Jerman Timur oleh massa demonstran yang marah.

Saat itu KGB Jerman Timur mengontak Moskwa namun tidak ada jawaban dari Moskwa, meskipun akhirnya selamat karena ditolong oleh pasukan Uni Soviet, bagi dia diamnya Moskwa sudah menjadi isyarat bahwa Moskwa tidak bisa mengambil tindakan apa-apa dan kejatuhan pemerintah Uni Soviet

²³ “Vladimir Putin” http://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Putin, diakses tanggal 16 Januari 2008

tinggal menunggu waktu. Dia meninggalkan KGB pada tahun 1990 dan menjalin aliansi dengan seorang liberalis Anatoly Sobchak, walikota di St Petersburg yang bertemu selama dia kuliah serta bekerja padanya sebagai asisten sejak Maret 1994. Ketika Sobchak kehilangan jabatannya pada tahun 1996. Deputy Perdana Menteri Anatoly Chubais, merekomendasikannya sebagai pejabat administrasi kepresidenan. Pada bulan Juli 1998 menjabat sebagai kepala Federal Security Bureau (FSB), dinas rahasia Rusia yang baru menggantikan Nikolai Kovalyov. Setelah Presiden Boris Yeltsin memberhentikan perdana menteri Sergei Stepinin pada bulan Agustus 1999, Putin menjabat sebagai Perdana Menteri. Menjelang awal tahun 2000, Boris Yeltsin mengundurkan diri dari jabatan kepresidenan dan menunjuknya sebagai pejabat kepresidenan. Pada pemilihan presiden tanggal 26 Maret 2000, Putin mendapatkan suara 52.94 persen pemilih. Secara resmi dia menjabat presiden pada tanggal 7 Mei 2000.

Terlepas dari itu semua, Putin memang bermaksud mengembalikan kejayaan Rusia yang masih dirindukan rakyat Rusia pada masa Uni Soviet. Dia mengganti lagu kebangsaan Rusia pada masa Yeltsin, "Patriotiskaya Pesn", atau lagu patriotik yang tanpa lirik dengan menggunakan lagu kebangsaan Uni Soviet "Gimn Sovetskogo Soyuz" Hymne Uni Soviet dengan mengganti liriknya menjadi "Gimn Rossiyskaya Federatsiya" atau Hymne Federasi Rusia dengan memakai aransemen musik pada masa Uni Soviet, Aleksander V. Aleksandrov (selengkapnya dapat dilihat pada Lagu Kebangsaan Rusia), menahan pengusaha minyak Yukos Mikhail Khodorkovsky dan menjual sahamnya, serta perlahan lahan menasionalisasikan perusahaan. Beberapa media baik nasional Rusia maupun internasional menyebutkan bahwa Putin secara perlahan lahan memusatkan kekuasaannya di Kremlin sebagaimana Uni Soviet dahulu. Salah satu langkahnya

dapat dibaca dari pernyataannya dengan mengatakan bahwa kejatuhan Uni Soviet adalah sebuah tragedi nasional .²⁴

B. Dukungan Masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap berkuasa

Dukungan dari rakyat terhadap keberhasilan suatu pemerintahan sangat tergantung pada kebijakan-kebijakan pemerintah itu sendiri. Sehingga Pemerintahan yang bersangkutan harus mampu menyesuaikan kebijakan-kebijakannya seperti yang dikehendaki oleh mayoritas rakyatnya. Hal ini sebagai salah satu cara untuk bisa mempertahankan kekuasaannya pasca menjabat sebagai Presiden di Rusia.

Terpilihnya Vladimir Putin sebagai Presiden kedua Rusia setelah Boris Yelsin pada pemilu 26 Maret 2000, membawa kebijakan-kebijakan baru yang mengarah kepada perbaikan kondisi politik dan ekonomi Rusia yang pada saat itu berada pada titik terbawah.

Sekarang Jabatan Vladimir Putin telah habis, dukungan masyarakat terhadap Putin pun tak terbendung lagi, semua masyarakat yang Pro-Putin Sekarang masa jabatan Vladimir Putin pun sudah habis, karena terhalang konstitusi Rusia, dia tidak boleh menjabat lagi, Namun dia siap untuk menjadi Perdana Menteri lagi pasca jabata Presiden, karena dukungan rakyat.

Ketika pemilihan Duma State Desember 2007 , Partainya Putin, Rusia Bersatu, memperoleh sekitar 64,3% persen suara. Dengan begitu, partai dari Vladimir Putin ini meraih suara mayoritas dua pertiga kursi dari 450 mandat di parlemen Rusia-Duma.

²⁴ *Ibid*

Dari 11 partai yang ikut pemilu, tiga partai lainnya juga dipastikan masuk ke parlemen atau Duma, masing-masing Partai Komunis yang meraih sekitar 11,5 persen suara, Partai Liberal Demokratik yang memperoleh 8,8 persen suara serta Partai Rusia yang Adil yang meraih 8,4 persen suara. Komite pemilihan umum Rusia juga menyebutkan keikutsertaan pemilih lebih dari 55 persen dari sekitar 109 juta pemilih yang terdaftar.

Pemilu parlemen Rusia dilaporkan berlangsung aman. Pasukan keamanan dalam jumlah besar dikerahkan untuk menjaga ketertiban dan keamanan pemilu. Presiden Putin memuji upaya keras para petugas sukarela pemilu dan menyatakan amat puas dengan jalannya pemungutan suara dan para pemilih datang tidak ada hentinya.

Seorang pemilih mengungkapkan dengan lugas: “Bukan rahasia besar, untuk siapa suara saya, untuk Putin. Kita tidak punya pilihan lain. Yang lainnya bukan tokoh politik, mereka hanya tokoh pencari popularitas.²⁵ Bagi banyak warga Rusia, Vladimir Putin adalah garansi bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. Jadi tidak mengherankan, jika Partai Rusia Bersatu menang telak dalam pemilu kali ini.

C. Kekuasaan yang terhalang oleh Konstitusi

Masyarakat Rusia secara penuh menginginkan Vladimir Putin tetap berkuasa di Parlemen serta menjabat sebagai Presiden lagi namun tidaklah mungkin karena melanggar konstitusi Rusia, sebagai jalan keluarnya agar

²⁵ . <http://www.dw-world.de/dw/article/0,2144,3009751,00.html> diakses pada tanggal 19 Februari

Vladimir Putin tetap memegang kekuasaannya Vladimir Putin memegang jabatan Perdana menteri yang tidak kalah penting dengan jabatan Presiden.

Selama delapan tahun memerintah, Presiden Putin dianggap sangat berhasil sehingga banyak kalangan di Rusia yang menghendaki agar konstitusi diubah supaya Putin bisa terpilih lagi. Bahkan, Presiden Mesir Hosni Mubarak akhir tahun lalu pernah "ikut campur" dengan pernyataannya yang mendukung perubahan Konstitusi Rusia agar Putin bisa terpilih lagi "demi stabilitas Rusia dan dunia internasional".

Dalam pemerintahan Federal, Kabinet terdiri dari Perdana Menteri sebagai Ketua dari Kabinet dan Kepala Pemerintahan serta kepala Menteri- Menteri Federal. Dalam konstitusi Rusia, pemilihan Perdana Menteri diusulkan oleh Presiden kepada parlemen (Duma). Dalam waktu satu minggu setelah pengangkatan yang dilakukan oleh Presiden dan atas persetujuan Majelis Duma Negara, Perdana Menteri harus menyerahkan nama-nama yang dinominasikan Presiden untuk menempati semua posisi di subordinate pemerintah, termasuk di dalamnya wakil Perdana Menteri dan para Menteri Federal.²⁶

Negara Republik Federal Rusia tidak memiliki Wakil Presiden dalam struktur pemerintahannya, apabila Presiden Rusia meninggal dunia atau menyatakan tidak sanggup menjalankan tugas Kepresidenan (mengundurkan diri), maka Perdana Menteri bertugas untuk menggantikan posisi Presiden untuk sementara waktu kurang lebih selama tiga bulan, sampai dilaksanakannya pemilihan presiden kembali.

²⁶ "OpCit" Konstitusi Rusia

Perdana Menteri bertugas menjalankan administrasi pemerintahan berdasarkan konstitusi, undang-undang, dan keputusan-keputusan Presiden. Perdana Menteri (pemerintah) beserta kabinetnya bertugas merumuskan anggaran belanja Negara dan menyerahkan kepada Majelis Duma Negara.

Ini adalah daftar nama Perdana Menteri di Rusia.

Tabel Perdana Menteri Federasi Rusia (1991-sekarang)²⁷

No	Nama	Mulai menjabat	Akhir jabatan	Partai
1	<u>Boris Yeltsin</u>	<u>6 November 1991</u>	<u>15 Juni 1992</u>	(tidak ada)
2	<u>Yegor Gaidar</u> (<i>sementara</i>)	<u>15 Juni 1992</u>	<u>14 Desember 1992</u>	(tidak ada)
3	<u>Viktor Chernomyrdin</u> , periode pertama	<u>14 Desember 1992</u>	<u>23 Maret 1998</u>	<u>Tanah Air Kita Rusia</u>
4	<u>Sergei Kiriyenko</u>	<u>23 Maret 1998</u>	<u>23 Agustus 1998</u>	(tidak ada)
	<u>Viktor Chernomyrdin</u> (<i>sementara</i>)	<u>23 Agustus 1998</u>	<u>11 September 1998</u>	<u>Tanah Air Kita Rusia</u>
5	<u>Yevgeny Primakov</u>	<u>11 September 1998</u>	<u>12 Mei 1999</u>	(tidak ada)
6	<u>Sergei Stepashin</u>	<u>12 Mei 1999</u>	<u>9 Agustus 1999</u>	(tidak ada)
7	<u>Vladimir Putin</u>	<u>8 Agustus 1999</u>	<u>7 Mei 2000</u>	(tidak ada)
8	<u>Mikhail Kasyanov</u>	<u>7 Mei 2000</u>	<u>24 Februari 2004</u>	(tidak ada)
9	<u>Mikhail Fradkov</u>	<u>5 Maret 2004</u>	<u>12 September 2007</u>	(tidak ada)
10	<u>Viktor Zubkov</u>	<u>14 September 2007</u>	sekarang	(tidak ada)

²⁷ [http://id.wikipedia.org/wiki/Perdana Menteri Rusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri_Rusia) Diakses pada tanggal 6 Januari 2008

BAB IV

KEBERHASILAN YANG DICAPAI VLADIMIR PUTIN UNTUK

MASYARAKAT RUSIA

Vladimir Putin adalah sosok yang mempunyai kepribadian yang kuat, disamping dia telah berhasil membuat Rusia memperbaiki ekonomi dan politik dia juga mampu membuat Negara Rusia mampu menyaingi Negara-negara maju di dunia, namun setelah masa jabatan presiden habis selama delapan tahun, Putin masih dicintai oleh masyarakat Rusia, agar Rusia tetap bisa mempertahankan Rusia yang kuat..

Tak diragukan lagi, Presiden Putin adalah satu-satunya tokoh yang paling kuat dan paling populer di Rusia saat ini. Dukungan terhadap dia selalu di atas 60-70 persen. Ia tidak hanya dianggap pemimpin yang hebat, ia juga dianggap idola oleh banyak kalangan. Gayanya berpakaian, dengan kemeja putih dan setelan jas merek Brioni, dan arloji Patek Philippe di pergelangan tangannya, banyak ditiru generasi muda Rusia.

Ia sederhana dan tak suka acara seremonial. Dalam pelantikan presiden pada 2004 di Istana Kremlin ia turun dari mobil sendirian, tanpa membawa tas atau apa pun, tanpa ajudan atau pengiring, lalu berjalan melewati karpet merah sepanjang beberapa ratus langkah menuju ruangan upacara. Di situ ia memegang buku Konstitusi Rusia dan mengucapkan sumpah jabatannya. Tanpa basa-basi. Tanpa master of ceremony. Ia pendiam dan tak banyak omong. Namun, dalam

beberapa konferensi pers atau wawancara, ia terbukti sangat menguasai persoalan dan piawai menjawab pertanyaan wartawan, bahkan ia pintar membuat lelucon.

Sebagian besar masyarakat Rusia sangat bersemangat mendukungnya karena ia dianggap telah membawa kestabilan dan kemakmuran selama masa pemerintahannya. Dan yang lebih penting, ia dianggap telah berhasil mengentaskan Rusia dari "jurang kehinaan" karena turun dari negara adidaya menjadi negara kelas dua atau kelas tiga setelah runtuhnya Uni Soviet pada 1991.

Reformasi Rusia di bawah Putin memang sangat mengesankan. Reformasi pasar dan demokrasi Rusia, menurut konsep Putin, harus dilaksanakan "secara bertahap, evolusioner, dan berhati-hati".

Putin membuat Rusia semakin kuat ,mengembalikan Rusia sebagai kekuatan global. Putin ingin membangkitkan patriotisme, kebanggaan dan martabat nasional. Menilik kondisi Rusia yang begitu luas (Federasi Rusia adalah negara yang paling luas di dunia) dan pengalaman otonomi daerah yang kurang baik, kata Putin, "Rusia perlu dibangun untuk menjadi supercentralized state. Karena itu, Rusia memerlukan a dictatorship of law." Oleh sebab itu, semua upaya untuk melanggar undang-undang dan konstitusi "akan dihancurkan".²⁸

Pemerintahan Yeltsin telah meninggalkan perekonomian yang buruk, masalah korupsi dan masalah para pemberontak. Namun pada Pemerintahan Vladimir Putin secara perlahan namun pasti membuat Rusia bangkit lagi pada masa kejayaannya. Partai Rusia Bersatu pimpinan Presiden Vladimir Putin, pada tanggal 6 Desember 2007, meraih suara 64,3 persen dalam pemilu legislatif dan

²⁸ <http://kompas.com/kompas-cetak/0709/28/ln/3870742.htm> diakses pada tanggal 6 Januari 2008

dengan demikian memenangi mayoritas besar. Namun, kubu oposisi menuduh pemilu dinodai dengan berbagai kecurangan untuk mempertahankan kekuasaan Putin. Di urutan kedua, tampil Partai Komunis Rusia dengan 11,57 persen suara. Ultranasionalis Partai Demokrat Liberal Rusia (LDPR) berada di peringkat ketiga dengan 8,14 persen. Sedangkan Partai beraliran kiri tengah Adil memperoleh 7,74 persen dan berada di urutan keempat.²⁹

Semua partai teratas adalah pendukung Kremlin. 7 Partai lainnya, termasuk partai oposisi, harus menelan kepahitan. Mereka gagal mencapai batas minimal 7 persen suara untuk mendapatkan kursi di parlemen. Dengan memperoleh 64,3 persen suara, Partai Rusia Bersatu dengan demikian menguasai 2/3 dari 450 kursi majelis rendah negara bagian (Duma) dalam parlemen. Kemenangan ini memberikan kekuatan besar bagi Putin untuk mengubah konstitusi negara terkait rencana Putin memperpanjang masa jabatannya.

Pemilu itu sebagai sinyal dari para pemilih Rusia bahwa mereka masih menginginkan Putin untuk tetap mempertahankan pengaruhnya meskipun sudah lengser dari kursi presiden. Sesuai konstitusi, Putin harus lengser setelah periode masa jabatan kedua berakhir tahun depan.

Para pemilih Rusia mendukung Rusia Bersatu, karena itu juga mendukung Presiden Putin. Mereka menyuarakan dukungan supaya pengaruh Putin berlanjut setelah masa jabatan kedua ini berakhir. Putin mantan spion dinas intelijen KGB, disebut-sebut bakal memegang jabatan perdana menteri atau ketua parlemen

²⁹ <http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/12/tgl/07/time/020938/idnews/863361/idkanal/10> diakses pada tanggal 16 Januari 2008

setelah menyelesaikan jabatan presiden. Putin dinilai masih sangat populer dan mampu membangkitkan lagi kebanggaan nasional Rusia.

Putin kadang-kadang disanjung sebagai penjelmaan dari Tsar Peter I (dikenal sebagai Peter Agung), 1672-1725, yang telah mendorong modernisasi Rusia dengan membuka pintu selebar-lebarnya menyambut teknologi dan budaya Eropa. Seperti juga Peter Agung, Putin menerapkan kepemimpinan tangan besi di dalam negeri. Media pers cetak dan elektronik yang kritis dengan berbagai cara dinetralisir. Beberapa kali terjadi pembunuhan terhadap wartawan yang gigih menelusuri kasus korupsi atau kasus penyalahgunaan kekuasaan resmi. Seperti yang dialami Anna Polikovskaya, yang ditembak di lift gedung apartemennya pada 7 Oktober 2006. Usahawan independen yang menjadi kaya-raya karena liberalisasi ekonomi pada zaman Yeltsin, seperti Mikhail Khodorkovsky, dan mencoba-coba berperan di panggung politik (sehingga dapat merupakan saingan potensial bagi Putin) dicari-cari kesalahannya. Perusahaan minyak Yukos yang dimilikinya dituduh tidak membayar pajak. Khodorkovsky ditahan dan Yukos dinasionalisasi.

Vladimir Putin berkemauan keras untuk membangun negara Rusia yang kuat dalam waktu tidak terlalu lama, berlandaskan ekonomi yang ditopang oleh ekspor gas, minyak, kayu, dan produk-produk pertambangan. Karena itu, ia tidak rela mentolerir basa-basi demokrasi. Dapat juga diperkirakan bahwa Putin bermaksud memanfaatkan daya mampu politik dan militer Rusia yang membesar, karena ekonominya tambah kuat, untuk memberlakukan peranan Rusia secara lebih nyata di panggung internasional.

Putin ingin terus memimpin Rusia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengembangkan rasa bangga sebagai warga Rusia. Karena dia telah memangku jabatan presiden selama dua periode, batas yang ditentukan konstitusi, maka pada akhir jabatannya, Maret 2008, ia harus meletakkan jabatannya.

Namun, Putin telah mempersiapkan penggantinya sebagai presiden, yakni Dmitri Medvedev, yang sekarang menjabat sebagai wakil perdana menteri. Pada Maret 2008, Presiden Medvedev akan menunjuk Vladimir Putin sebagai perdana menteri. Mengingat kepribadian Putin lebih kuat dan landasan politiknya lebih mantap, tidak begitu sulit untuk menduga bahwa Perdana Menteri Putin masih tetap merupakan tokoh paling berkuasa di Rusia setelah ganti kursi jabatan itu.

Nama Vladimir Putin mencuat ke permukaan dalam suatu diskusi peluncuran buku pada akhir Oktober lalu yang diselenggarakan di sebuah hotel bintang lima di Jakarta. Buku baru Saydiman Suryohadiprojo (mantan Wakasad, mantan Gubernur Lemhannas, mantan Dubes di Jepang) itu berjudul Rakyat Sejahtera Negara Kuat³⁰.

Adapun gambaran Keberhasilan pemerintahan Vladimir Putin adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Ekonomi

Gebrakan pertama Putin setelah terpilih sebagai presiden adalah dengan menempatkan orang-orang kepercayaannya di tempat-tempat strategis. Hampir semuanya adalah orang-orang dari St Petersburg (Petersburger) dan bukannya orang-orang Moskwa (*Muscovites*). Kebanyakan mereka adalah rekannya sesama

³⁰ <http://www.nabble.com/-sastra-pembebasan--Vladimir-Putin,-Tokoh-Utama-2007-td14474622.html> diakses pada tanggal 16 Januari 2008

mantan perwira KGB (seperti Wakil PM Sergei Ivanov) atau sesama alumnus Universitas St Petersburg (seperti Menteri Perekonomian German Gref dan Wakil PM Dmitri Medvedev).

Reformasi ekonomi yang dilakukan Presiden Putin sangat berhasil, terutama berkat harga migas dunia yang tinggi. Rusia menghasilkan minyak 9,5 juta barrel per hari yang bisa ditingkatkan menjadi lebih dari 10 juta barrel per hari. Volume ekspor minyak per hari sekitar 7 juta barrel (2006) sehingga dengan harga minyak dunia yang di atas 75 dollar AS per barrel seperti saat ini, windfall profit dari minyak sangat besar sekali (budget Rusia mendasarkan pada harga minyak 45 dollar AS per barrel).

Keuntungan dari ekspor gas alam lebih besar lagi. Tahun lalu volume ekspor gas alam 141 miliar meter kubik per hari yang membuat pendapatan negara dari sektor gas alam sekitar 674 miliar dollar AS (2006), jauh lebih besar dari pendapatan dari sektor minyak yang "hanya" sekitar 142 miliar dollar AS.

Tak heran apabila selama pemerintahan Presiden Putin statistik ekonomi Rusia sangat mengesankan. GDP pada 2006 tercatat 7 persen. Angka pengangguran turun dari 20-an persen pada tiga tahun lalu menjadi sekitar 7 persen (2006). Tingkat inflasi yang pada 1998 mencapai 80 persen kini (2006) hanya sekitar 9 persen, GNI (gross national income) per kapita melonjak dari 3.780 dollar AS (2005) menjadi 9.950 dollar AS (Oktober 2006). Sedangkan GDP nominal naik dari 1,5 triliun dollar AS (2005) menjadi sekitar 3,8 triliun dollar AS (prediksi 2006).

Bergelimang dengan rezeki nomplok itu, Rusia segera membayar lunas utang-utangnya di IMF dan Paris Club. Kini Rusia menempati urutan ketiga dalam daftar negara yang memiliki cadangan devisa terbesar dengan sekitar 400 miliar dollar AS (setelah Jepang dan RRC). Ia juga memiliki dana stabilisasi sebesar lebih dari 80 miliar dollar AS.

Sejak Vladimir Putin berkuasa, kemajuan perekonomian Rusia ditandai dengan banyaknya pesanan senjata kepada Asosiasi Industri Militer/Penerbangan Rusia atau AVPK SUKHOI dari negara-negara di Asia (terutama Cina dan India). Asosiasi Industri Militer dengan cepat memperoleh dana US\$ 4 miliar dari penjualan senjata ke India dan China. Pesanan senjata dari kedua negara tersebut mencapai 80% dari total pesanan militer dari luar negeri. Rusia berada urutan keempat setelah Amerika, Inggris, Prancis sebagai negara terbesar penghasil senjata untuk kebutuhan Internasional. Rusia mencapai rekor penjualan senjata 5,1 miliar dollar pada tahun 2003. Eksportir senjata tersebut dibentuk pada tahun 2000 merupakan dua eksportir terbesar negara dan menguasai 94% pasar Rusia di luar negeri. Penjualan Rosoboronexport mengalami peningkatan setiap tahun sebesar 1 miliar dollar sejak tahun 2001 dan telah mengekspor senjata ke 52 negara pada tahun 2003.

Selain itu peningkatan perekonomian Rusia juga berasal dari sektor-sektor lainnya, diantaranya industri dan sumber alam. Dengan adanya peningkatan perekonomian Rusia dibawah pemerintahan Vladimir Putin tersebut maka sistem ekonomi Rusia dibawah pemerintahan Vladimir Putin tersebut maka sistem ekonomi pasar bebas yang diterapkan Putin untuk perekonomian Rusia dinilai

cukup berhasil walaupun masih banyak terdapat kekurangan . Hal ini pun membuktikan bahwa perekonomian pasar bebas yang diterapkan di Rusia saat ini dapat menggantikan sistem ekonomi sosialis pada masa Uni Soviet dulu yang cenderung menutup diri dari dunia internasional.

Tabel 4.1

Perkembangan ekonomi federasi Rusia dalam sektor Perdagangan pada tahun

1992-2003³¹

	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Russian* Export (F.O.B)	42,4	44,3	49,2	63,7	69,2	68,4	57,6	62,2	89,3	85,4	91,0	113,0
Russian* Import (C.I.F)	37,0	26,8	28,3	33,2	31,5	38,8	32,3	21,9	22,3	30,7	36,0	44,1
Trade* Turnover	79,4	71,1	77,5	96,9	100,7	107,2	89,9	84,1	111,6	116,1	127,0	157,1
Balance	+5,4	+17,5	+20,9	+30,5	+37,7	+29,6	+25,3	+40,3	+67,0	+54,7	+55,0	+68,9

* In Billion US Dollar (\$)

Source : Official Russian State Custom Committee Statistics, 1994-2004: "Foreign trade: Change of Time"

Perkembangan ekonomi yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan adanya perbaikan ekonomi Rusia ke arah yang positif dan semakin lama semakin menunjukkan kestabilan. Jumlah barang-barang yang diekspor oleh Rusia ke negara-negara lain menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Khususnya pada masa pemerintahan Vladimir Putin di periode pertama masa jabatannya.

Data diatas menjadi jawaban yang pasti bahwa sistem perekonomian pasar bebas yang diterapkan oleh pemerintahan Vladimir Putin dengan tujuan meningkatkan pendapatan kas negara menjadi salah satu tanda yang menunjukkan keberhasilan kebijakan Putin di bidang ekonomi. Keberanian pemerintahan Putin

³¹ www.ceip.org/people/asHFI.htm diakses pada tahun 2004

untuk memilih sistem perekonomian pasar bebas dan meninggalkan sistem perekonomian Uni Soviet pada masa komunisme berhasil membawa Federasi Rusia ke arah pencerahan dan perlahan namun pasti akan dapat kembali bangkit seperti masa kejayaannya di masa lalu.

Di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, Rusia terbilang sejahtera. Bahkan, tidak sedikit yang percaya Putin bakal mampu mengembalikan kejayaan Rusia seperti di era Uni Soviet. Kepala Ekonomi Bank Deutsche di Rusia Yaroslav Lissovlik mengungkapkan pada 2007, investasi asing di Rusia mencapai USD50 miliar. Angka ini merupakan 5% dari total produk domestik bruto yang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Padahal, pada 1990-an, sebelum Putin menjabat presiden, produk domestik bruto Rusia menurun tajam. Putin berhasil mewujudkan janjinya untuk meningkat produk domestik bruto menjadi dua kali lipat pada 10 tahun masa pemerintahannya.

Kesuksesan pemerintahan Putin lainnya adalah kemampuan pemerintahannya untuk menekan tingkat pengangguran di Rusia menjadi 8% pada tahun 2004 serta meningkatkan GDP menjadi 7,3% pada tahun 2003. Pemerintah Putin juga menerapkan pajak penghasilan bagi perusahaan dan individu yang berpenghasilan besar dengan tujuan untuk membantu industri agar lebih kompetitif di pasar dunia Internasional yang pada akhirnya akan membantu menambah pendapatan Negara. Selain itu adanya peningkatan jumlah ekspor barang-barang Rusia pada sektor perdagangan.

Produk-produk ekspor Negara Rusia berupa bahan – bahan mentah hasil sumber daya alam, bahan-bahan mentah hasil pertanian dan lain-lain. Dibawah ini adalah produk-produk ekspor dan import Negara Federasi Rusia.

Tabel 4.2

Nama-nama Jenis Barang Ekspor dann Import
Negara Rusia

No.	Jenis- jenis Barang	2003	
		Export (%)	Import (%)
1	Produk makanan dan bahan mentah hasil pertanian	1.5	21.4
2	Barang-barang tambang (gas, minyak, bensin, bijih besi, batu bara, dll)	60.0	1.2
3	Produk-produk kimia dan karet	6.2	18.4
4	Bahan kulit mentah	0.2	0.4
5	Kayu, serbuk kayu, bahan-bahan kertas	4.3	4.5
6	Textiles dan footwear	0.5	4.1
7	Batu-batu mulia dan batu-batuan murni	4.6	0.1
8	Produk-produk bahan mentah yang mengandung besi dan tidak mengandung besi	14.3	4.9
9	Mesin-mesin, peralatan dan peralatan pengangkutan	7.1	40.8
10	Lain-lain	1.3	4.2
	Total	100%	100%

* Trade with foreign countries which are not member of the CIS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ekspor produk-produk barang-barang tambang, berupa gas alam,minyak bumi, bensin, bijih besi dan batu bata menjadi komoditas ekspor utama yang dilakukan oleh pemerintahan Rusia dan produk ekspor terbanyak kedua setelah barang tambang yaitu produk-produk bahan mentah yang mengandung besi maupun tidak . Dari tabel diatas (5.2) dapat dilihat bahwa negara Fderasi Rusia memiliki persediaan yang cukup banyak di dektor barang-barang tambang.

2. Kebijakan Politik

Didalam bidang politik Vladimir Putin tak tertandingi. Hampir semua media massa dikontrol negara atau BUMN. Parlemen, baik Majelis Tinggi (Dewan Federasi) maupun Majelis Rendah (Duma), dikuasai partai-partai pendukung Presiden Putin, terutama partai United Russia yang menguasai 309 dari 450 kursi Duma.

Secara internasional Vladimir Putin mempromosikan kepentingan politik. Ia menentang kemerdekaan bagi propinsi Serbia yaitu Kosovo. Ia menentang rencana AS untuk menyebarkan bagian dari tameng pertahanan peluru kendalnya di Eropa Timur. Dia juga melakukan investasi di bidang industri angkatan bersenjata dan pertahanan³². Tindakan-tindakan Putin memastikan kuasa yang luas akan terus berada di tangan elit Kremlin. Selepas Putin, presiden dan kelompoknya selepas ini juga akan mendapat manfaat daripada pengukuhan kuasa itu. Legasi Putin ini pasti akan dipertahankan, demi untuk memelihara kuasa.³³ itu, di bidang politik internasional, Putin berhasil membawa Rusia menjadi negara yang “ditakuti” dunia.

Putin berhasil menggenjot produksi alat tempur untuk kepentingan ekspor sekaligus menguatkan kembali militer Moskow. Putin bahkan dianggap berani mengusik dominasi AS di percaturan internasional, sebuah tindakan yang menjadi peninggalan Perang Dingin. Merasa berhasil memimpin Rusia, Putin menyatakan

³² <http://72.14.235.104/search?q=cache:FkuijquLCNUJ:beritasore.com/2007/11/07/nasib-warga-rusia/+kekuasaan+vladimir+putin&hl=id&ct=clnk&cd=157&gl=id>

³³ <http://politikpop.blogspot.com/2008/02/rusia-pasca-putin.html> diakses pada tanggal 12 maret 2008

siap mempertahankan kekuasaan serta legitimasi yang telah dimilikinya. Apalagi, jutaan rakyat Rusia mengaku tetap menginginkan Putin. Meski secara konstitusi Putin diharamkan menjabat presiden untuk kali ketiga, namun bapak dua anak ini bakal tetap bisa berkuasa. Tahun 2007 mungkin dianggap tahun kemenangan Rusia. Pada 2007 Rusia dianggap lulus ujian dan kembali diakui sebagai negara adidaya lagi.

Padahal, bertahun-tahun para pimpinan negara dan pengamat Barat mengecam Vladimir Putin yang dianggap makin otoriter. Lembaga pengamat demokrasi seperti Freedom House sejak 2006 malah menggolongkan Rusia sebagai negara yang "tidak bebas". Namun, rakyat Rusia tampaknya tidak peduli. Dalam pemilu Majelis Rendah (Duma) awal Desember 2007, Partai Rusia Bersatu yang didukung Putin menang telak dengan mengantongi 64 persen suara. Dalam pemilu itu untuk pertama kali Putin secara terbuka mendukung Rusia Bersatu dengan menjadi calon urut pertama partai itu.

Dukungan itu menyiratkan, dalam kondisi tertentu masyarakat lebih memilih stabilitas dan kesejahteraan daripada demokrasi. Artinya, perut dianggap lebih penting dibanding kebebasan. Kondisi masyarakat Rusia mendorong hal itu. Selama ratusan tahun, Rusia diperintah dinasti otoriter Romanov. Tsar Nicholas II lalu dijatuhkan oleh Revolusi Bolshevik dan selama 74 tahun rezim Komunis (yang otoriter) memerintah Rusia. Ambruknya Uni Soviet tahun 1991 membuat Rusia berantakan dan hampir menjadikannya negara yang gagal. Inflasi meroket, ekonomi nyaris ambruk dan dikuasai segelintir oligarch, kriminalitas dan mafia kejahatan merajalela. Sistem sosial berantakan.

Pada periode pertama pemerintahannya, Vladimir Putin banyak melakukan kunjungan diplomatik ke negara – negara yang pernah menjadi mitra kerja Rusia di masa lalu, terutama kawasan Uni Eropa dengan tujuan untuk membuka kembali hubungan diplomatik yang sudah lama tidak terjalin.

Setelah peristiwa 11 September, ketika Rusia bergabung dengan dunia Barat dalam upaya membasmi aksi terorisme , dibawah pemerintahan Vladimir Putin Moskow akhirnya berhasil memperbaiki hubungan dengan NATO, dimana di abad silam hubungan antar Warsawa dan Moskow selalu tegang. Pemerintahan Putin berhasil membuka kembali hubungan diplomatik dengan Polandia. Hal ini ditandai dengan dilakukannya kunjungan kenegaraan Vladimir Putin ke negara bekas blok Komunis tersebut. Kunjungan ini merupakan kontak tingkat tinggi pertama kali selama kurang lebih sembilan tahun terakhir. Presiden Rusia terakhir yang bertandang ke Polandia adalah Boris Yeltsin pada tahun 1993.

Hubungan Wasarwa dan Moscow selalu di warnai kecurigaan selama sebagian besar abad 20, kenangan buruk terhadap kematian ratusan pasukan Merah Rusia yang ditangkap ketika Rusia menyerbu Polandia tahun 1920 masih terasa. Demikian Pula dengan Polandia, Pakta Molotov – Ribbentrop yang dicapai pada tahun 1939 tetap merupakan momok masa lampau karena pada saat itu Hitler dan Staylin membagi – bagikan polandia. Peristiwa Katyn juga menjadi kenangan buruk bagi kedua negara dimana penguasa Soviet membunuh ribuan tentara Polandia selama Perang Dunia kedua, dan pada perang dingin Polandia menjadi negara Stelit Uni Soviet. Setelah perang dingin berakhir Polandia yang

sebelumnya anggota Pakta Warsana tiba-tiba beralih menjadi anggota NATO, Pakta Pertahanan negara-negara Barat.

Rusia juga membuka kembali hubungan diplomatik dengan Inggris, hal ini terjadi setelah 129 tahun kedua negara tersebut tidak melakukan hubungan sama sekali. Pemimpin terakhir Rusia yang melakukan kunjungan kenegaraan ke Inggris adalah Tsar Alexander II pada tahun 1874, ketika putri Tsar dipersunting putra Ratu Victoria . Walaupun sebelumnya hubungan antar keduanya sempat memanas karena perselisihan mengenai perang di Irak namun tidak menyurutkan langkah Putin ke Inggris yang sangat berkaitan erat dengan hubungan dagang di antara kedua negara tersebut , Inggris mengekspor barang senilai lebih dari 1 miliar poundsterling ke Rusia tahun lalu dan Inggris adalah investor asing terbesar di Rusia.

Pada tahun 2003 , pemerintahan Vladimir Putin bersikap tegas menolak terhadap invasi Amerika Serikat ke Irak yang merupakan salah satu Negara di kawasan Timur Tengah , walupun seperti yang diketahui bahwa pada pemerintahan Yeltsin sebelumnya secara tegas pula menyatakan Anti-Irak. Penolakan terhadap invasi Irak Amerika Serikat ke Irak tersebut menjadi salah satu kesuksesan pemerintahan Putin untuk tetap mempertahankan hubungan baik dengan Irak dalam kebijakan politik luar negerinya, selain itu adanya kepentingan dalam negeri Rusia yang sangat mendasar yaitu kepentingan ekonomi. Berbagai konglomerat minyak Rusia mempunyai investasi yang cukup besar di Irak.

Vladimir Putin dan Uni Eropa menyepakati kemitraan yang sangat strategis berskala luas mulai dari kerja sama dibidang perdagangan , investasi,

hingga perang melawan terorisme. Hal itu dilakukan Rusia dan Uni Eropa untuk memperbaiki hubungan kedua belah pihak yang tidak harmonis terutama setelah pecahnya Negara-negara bekas Uni Soviet.

3. Kebijakan di Bidang Keamanan

Dalam kebijakan keamanan,, Vladimir Putin berjanji akan bersikap keras terhadap para kaum pemberontak, yakni para kelompok separatis di Chechnya, yang sudah sejak lama ingin melepaskan diri dari Negara kesatuan Federasi Rusia.

Pemerintahan Vladimir Putin selalu ingin menuntaskan kelompok separatis di Chechnya, yang semakin hari semakin merisaukan masyarakat Rusia dengan segala aksi terorisme. Keadaan ini semakin diperparah dengan adanya serangan Militer Rusia terhadap Chechnya yang melakukan invasi militernya ke Chechnya setelah Chechnya menyatakan kemerdekaannya secara sepihak untuk melepaskan diri dari kekuasaan Rusia. Namun pada kenyataannya pernyataan kemerdekaan yang dilakukan oleh orang-orang Chechnya tersebut tidak pernah diakui oleh pemerintah Rusia. Oleh karena itu, Rusia semakin giat dalam melancarkan serangan dalam upaya untuk menarik kembali Negara tersebut dalam wilayah kekuasaan Rusia.

Kekacauan politik yang terjadi di Rusia (tahun 1991-1993) pasca runtuhnya Uni Soviet memungkinkan Rusia untuk menginvasi Chechnya secara besar-besaran. Invasi militer Rusia pertama kali dilakukan setelah pernyataan kemerdekaan Chechnya, terjadipada tanggal 11 November 1994 dimana sekitar 40.000 tentara Rusia didukung dengan 500 tank dan persenjataan lainnya memasuki Chechnya melalui Ossetia Utara, Dagestan, dan Stravropol. Tugas

mereka adalah untuk menghancurkan kelompok separatis Checnya dan melindungi penduduk sipil³⁴. Dalam serangan militer ini, Grozny berada dalam keadaan yang hancur lebur sebelum Rusia mengambil alih pada Agustus 1995 dan ribuan orang tewas dalam pertempuran tersebut.

Di bawah pimpinan Dudayev, orang-orang Chechnya banyak melakukan gerakan pembangkangan terhadap pemerintah Rusia dan mampu memproklamasikan kemerdekaan Chechnya. Sebagai dampak dari pernyataan kemerdekaan tersebut, Rusia mulai melakukan invasi militernya ke Checnya pada tahun 1994-1996. Invasi militer ini dilakukan sebagai upaya Rusia untuk menegaskan kembali control Rusia di Checnya. Pada akhirnya invasi tersebut mendatangkan malapetaka bagi warga Chechnya.

Invasi militer tersebut berakhir pada Agustus 1996 dengan ditandatanganinya perjanjian damai antara kedua belah pihak. Wakil dari masing-masing Negara menyetujui untuk menghentikan peperangan. Pemerintahan Rusia berusaha menawarkan otonomi penuh pada Chechnya dan menolak jika Chechnya ingin melepaskan diri dari Rusia. Ketika upaya-upaya perdamaian untuk menghentikan perang terus dilakukan, pembangkangan terhadap pengusaha Rusia terus berlanjut. Mereka menginginkan kemerdekaan penuh dan lepas dari kekuasaan Rusia.

Dalam masa penghentian Perang, proses penentuan status politik Checnya belum menemukan titik perang, justru perang antara Rusia dan Checnya kembali meletus sejak bulan September 1999 - Februari 2000. Perang Chechnya kedua ini

³⁴ Sven Gunnar Simonsen, "Chechnya" dalam <http://www.amina.co./Chechny.htm>

dimulai dengan serangan bom dari pesawat-pesawat tempur Rusia terhadap para pejuangnya di pinggir kota Grozny.

Perdamaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak ternyata hanya bertahan sementara saja. Pada Agustus 1999 ratusan gerilyawan Islam berjalan dari Chechnya menuju Dagestan dan menempati beberapa desa untuk mengadakan perlawanan terhadap pasukan dan serangan militer Rusia. Akhir September 1999 pesawat tempur Rusia mulai melancarkan serangan udara untuk menaklukan gerilyawan Chechnya. Pada bulan Oktober, pasukan Rusia berhasil memasuki Chechnya dan mengepung Grozny. Serangan pasukan bersenjata Rusia dan pesawat tempur Rusia terus berlangsung dalam usahanya untuk memburu para pembangkang sampai ke pegunungan tinggi di Selatan Chechnya.

Serangan yang dilakukan oleh Rusia itu, telah melanggar perjanjian damai yang telah disepakati Rusia dan Chechnya. Salah satu isi perjanjian itu adalah bahwa Rusia tidak akan menggunakan kekuasaan paksa dalam hubungannya dengan Chechnya. Namun dalam kenyataannya, pemerintah Rusia sendiri memang berniat menghilangkan jalan perdamaian untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Chechnya. Pemerintah Rusia memutuskan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan Chechnya adalah dengan cara militer. Keputusan tersebut telah membuat hubungan keduanya semakin memburuk.

Rusia terus berusaha agar Chechnya tetap berada dalam kekuasaannya melalui referendum yang dilakukan pada 23 Maret 2003 referendum tersebut akan memberikan kebebasan bagi warga Negara dalam menyatakan pendapat dan akan memberikan kesempatan bagi militan satuan bersenjata untuk meletakkan senjata dan kembali hidup secara damai, karena tidak ada yang mencopot hak konstitusi

mereka. Pada waktu yang sama, aktivitas organisasi yang memprovokasi ekstremisme keagamaan dan permusuhan nasional dilarang berdasarkan rancangan konstitusi republik.

Menjelang pemilihan umum pada Desember 2003 dan Maret 2004, aksi teror bom yang dilakukan oleh kaum separatisme ini terus terjadi , sebagai upaya penghalangan terhadap jalannya proses pemilihan umum di Rusia.

BAB V

KESIMPULAN

Sejak runtuhnya Uni Soviet pada akhir tahun 1991 Rusia terlahir sebagai negara baru yang berdaulat dan terlepas dari pemerintahan yang berbeda dari sistem politik sebelumnya pada masa Uni Soviet dan banyak partai politik terlahir pada pemerintahan baru ini sehingga merubah sistem politik partai tunggal (hanya ada partai komunis) menjadi sistem multipartai. Hal ini menjadi bukti bahwa keadaran masyarakat Rusia untuk hidup demokratis sangat besar.

Pemilihan umum juga menjadi salah satu cara bagi rakyat Rusia menuju ke arah demokrasi. Pelaksanaan pemilu yang jujur dan adil diharapkan dapat melahirkan pemimpin yang layak bagi kelangsungan hidup demokrasi di Rusia. Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia telah melaksanakan pemilihan umum sebanyak enam kali. Pemilihan ini terbagi menjadi dua yaitu pemilihan umum untuk memilih anggota legislatif (parlemen) dan pemilihan umum untuk memilih presiden Rusia secara langsung. Pada pemilihan umum terakhir partai Putin, Rusia Bersatu mendapat dukungan 64,3% .

Selama delapan tahun memerintah, Presiden Putin dianggap sangat berhasil sehingga banyak kalangan di Rusia yang menghendaki agar konstitusi diubah supaya Putin bisa terpilih lagi. Bahkan, Presiden Mesir Hosni Mubarak akhir tahun lalu pernah ikut campur dengan pernyataannya yang mendukung perubahan Konstitusi Rusia agar Putin bisa terpilih lagi demi stabilitas Rusia dan dunia internasional. Tak diragukan lagi, Presiden Putin adalah satu-satunya tokoh yang paling kuat dan paling populer di Rusia saat ini.

Sebagian besar masyarakat Rusia sangat bersemangat mendukungnya karena ia dianggap telah membawa kestabilan dan kemakmuran selama masa pemerintahannya. Dan yang lebih penting, ia dianggap telah berhasil mengentaskan Rusia dari jurang kehinaan karena turun dari negara adidaya menjadi negara kelas dua atau kelas tiga setelah runtuhnya Uni Soviet pada 1991.

Reformasi Rusia di bawah Putin memang sangat mengesankan. Reformasi pasar dan demokrasi Rusia, menurut konsep Putin, harus dilaksanakan secara bertahap, evolusioner, dan berhati-hati. Gebrakan pertama Putin setelah terpilih sebagai presiden adalah dengan menempatkan orang-orang kepercayaannya di tempat-tempat strategis. Kebanyakan mereka adalah rekannya sesama mantan perwira KGB (seperti Wakil PM Sergei Ivanov) atau sesama alumnus Universitas St Petersburg (seperti Menteri Perekonomian German Gref dan Wakil PM Dmitri Medvedev).

Reformasi ekonomi yang dilakukan Presiden Putin sangat berhasil, terutama berkat harga migas dunia yang tinggi. Rusia menghasilkan minyak 9,5 juta barrel per hari yang bisa ditingkatkan menjadi lebih dari 10 juta barrel per hari. Volume ekspor minyak per hari sekitar 7 juta barrel (2006) sehingga dengan harga minyak dunia yang di atas 75 dollar AS per barrel seperti saat ini, windfall profit dari minyak sangat besar sekali (budget Rusia mendasarkan pada harga minyak 45 dollar AS per barrel).

Tak heran apabila selama pemerintahan Presiden Putin statistik ekonomi Rusia sangat mengesankan. GDP pada 2006 tercatat 7 persen. Angka pengangguran turun dari 20-an persen pada tiga tahun lalu menjadi sekitar 7

persen (2006). Tingkat inflasi yang pada 1998 mencapai 80 persen kini (2006) hanya sekitar 9 persen, GNI (gross national income) per kapita melonjak dari 3.780 dollar AS (2005) menjadi 9.950 dollar AS (Oktober 2006). Sedangkan GDP nominal naik dari 1,5 triliun dollar AS (2005) menjadi sekitar 3,8 triliun dollar AS (prediksi 2006).

Bergelimang dengan rezeki nomplok itu, Rusia segera membayar lunas utang-utangnya di IMF dan Paris Club. Kini Rusia menempati urutan ketiga dalam daftar negara yang memiliki cadangan devisa terbesar dengan sekitar 400 miliar dollar AS (setelah Jepang dan RRC). Ia juga memiliki dana stabilisasi sebesar lebih dari 80 miliar dollar AS.

Di bidang politik Putin tak tertandingi. Hampir semua media massa dikontrol negara atau BUMN. Parlemen, baik Majelis Tinggi (Dewan Federasi) maupun Majelis Rendah (Duma), dikuasai partai-partai pendukung Presiden Putin, terutama partai United Russia yang menguasai 309 dari 450 kursi Duma. Putin juga membuka hubungan diplomatik dengan Negara-negara Eropa lainnya yang menurut Putin dapat menguntungkan Rusia, baik segi kerjasama ekonominya maupun politiknya yang mengarah kepada kerjasama di dalam melawan terorisme di dunia.

Faktor selanjutnya yaitu dukungan Masyarakat Rusia terhadap Partai Rusia Bersatu, untuk menarik simpati masyarakat Rusia Putin sering tampil di depan masyarakat Rusia dengan berbagai macam kegiatan kenegaraan yang tujuannya mengarah kepada perbaikan merupakan janji dan bukti yang telah terlaksanan yang masuk akal bagi rakyat Rusia .

Dalam bidang Keamanan Pemerintahan Putin tetap berusaha untuk tetap menjaga wilayah kesatuan Federasi Rusia dengan menghentikan upaya disintegrasi dari republik Checnya yang selama ini meresahkan masyarakat Rusia dengan berbagai aksi teror bom di wilayah-wilayah Rusia oleh kelompok separatis Checnya. Hal inipun mendapat adanya respon positif dari masyarakat Rusia pada umumnya, karena pada dasarnya masyarakat ingin hidup tenang dan sejahtera tanpa ada konflik. Walaupun kebijakan pemerintahan Vladimir Putin di bidang keamanan belum terlihat hasilnya akan tetapi masyarakat Rusia tetap memberikan dukungan terhadap upaya yang selama ini pemerintah Rusia lakukan untuk mengakhiri perang di Checnya dan menghentikan aksi – aksi teror bom yang selama ini meresahkan kehidupan masyarakat dan negara.

Di bawah kepemimpinan Putin, Rusia menjadi gudang persenjataan perusak massal terbesar di dunia dan persenjataan nuklir mematikan. Ditambah lagi kekayaan minyak di negara yang dipimpin Putin itu menduduki peringkat kedua terbesar di dunia setelah Arab Saudi. Putin juga memainkan peran penting di Timur Tengah terkait keseimbangan pengaruh Amerika Serikat (AS) dan Rusia. Keberhasilan Putin selama menjabat menjadi Presiden tidak terlepas dari dukungan partai Rusia bersatu, yang mana sebagian besar menduduki kremlin.

Pada Pemilu desember 2007 Partai Rusia bersatu kembali memenangkan pemilu dengan angka 63% menduduki parlemen дума rendah, karena terhalang dengan konstitusi Rusia tidak memperbolehkan menduduki jabatan presiden setelah dua kali berturut-turut, Putin pun mencoba cara lain agar masih bisa mempertahankan kekuasaannya di Rusia, yaitu dengan memilih temen dekatnya

Medvedev, yang mana bagi Putin medvedev merupakan sesosok orang yang tidak akan membahayakan dirinya, dan dia akan mendampinginya sebagai perdana menteri .

Menurut konstitusi Rusia, presiden memiliki kewenangan besar, jauh lebih besar dibandingkan dengan perdana menteri. Di Rusia, presiden memiliki kewenangan yang amat besar dalam berbagai isu yang berkaitan, terutama dengan pertahanan, keamanan, dan politik luar negeri. Presiden juga berwenang mengeluarkan ketentuan darurat, termasuk yang mungkin ekstrakonstitusional. Di lain pihak, seorang perdana menteri memiliki kewenangan yang lebih berbau domestik, misalnya kebijakan sosial, kependudukan, dan perburuhan. Perdana menteri juga menguasai birokrasi yang kerap kali menjadi faktor kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Konstitusi Rusia membatasi masa jabatan kepresidenan hanya dua kali berturut-turut. Tidak ada larangan untuk kembali meraih singgasana setelah disela oleh presiden lain. Krisis politik Kremlin (Medvedev) Gedung Putih (Putin), kalau terjadi dalam waktu dekat, justru akan membuka peluang Vladimir Putin untuk lebih cepat kembali ke Kremlin. Pemilu 2012 Putin bisa mencalonkan kembali menjadi Presiden, karena tidak melanggar Konstitusi Rusia dan kembali menduduki jabatannya sebagai Presiden.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Andrain, Charles F, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Tiara Wacana Yogyakarta,1992.

Barry, Donald D. “*Russian Politics*”: *The Post-Soviet Phase*. Peter Lang Publishing, Inc, New York 2002.

Dahlan,Harwanto dan Husni Amriyanto, *Panduan Menyusun Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,1998.

Jones, Walter S, *Logika Hubungan Internasional 1* , PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta,1993.

Faturohman, Deden dan Wawan Sobari, “*Pengantar Ilmu Politik*”, UMM Pres, Malang,2002

Konsitusi Federasi Rusia tahun 1996

Mas’oed Mochtar, dan Collin MacAndrew, *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002.

Pujiastuti, Tri Nuke “*Rusia dan Problema Integrasi Politik Soviet*”, Dalam Jurnal Global3 Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,1992

Sunaryono, Bambang, Drs, “*Menuju Demokratisasi*”, Diktat Mata Kuliah Politik dan Pemerintahan Federasi Rusia, Ilmu Hubungan Internasional, ISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004

Surbakti, Ramlan, “*Memahami Ilmu Politik*” PT Grasindo, Jakarta,1992

Supatmi Sri, “ *Terpilihnya Kembali Gerhard Scroeder Sebagai Kanselir Jerman*

dalam Pemilu 22 September 2002” Skripsi Ilmu Hubungan Internasional

UMY

INTERNET:

<http://ceip.org/people/asHFI.htm> diakses pada tahun 20004

[http://www.home.kompas.co.id/litbang/kliping_Print.cfm? 2320778 & session = 11/14/2007](http://www.home.kompas.co.id/litbang/kliping_Print.cfm?2320778&session=11/14/2007)

<http://www.detik.com>, diakses 20 November 2007

[http://www.kompas.com/17 Oktober2007](http://www.kompas.com/17_Oktober2007)

<http://www.Bali Post.com/3 Oktober 2007>

<http://www.Suara Merdeka/20 Oktober 2007>

[http://politikpop.blogspot.com/2007/05/ keruntuhan – komunisme – dan – legasi -yeltsin. html](http://politikpop.blogspot.com/2007/05/keruntuhan-komunisme-dan-legasi-yeltsin.html) diakses tanggal 20 Februari 2008

<http://Bali Post.co.id> “Vladimir Putin Incar Posisi PM” .Rabu, 3 Oktober 2007 dalam diakses 26 Oktober 2007

http://id.wikipedia.org/wiki/Perdana_Menteri_Rusia Diakses pada tanggal 6 Januari 2008

http://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Putin, diakses tanggal 16 Januari 2008

<http://kompas.com/kompas-cetak/0709/28/ln/3870742.htm> diakses pada tanggal 6 Januari 2008

[http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/12/tgl/07/time/020938/ idnews/863361/idkanal/10](http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/12/tgl/07/time/020938/idnews/863361/idkanal/10) diakses pada tanggal 16 Januari 2008

[http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/12/tgl/07/time/020938/ idnews/863361/idkanal/10](http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/12/tgl/07/time/020938/idnews/863361/idkanal/10) diakses pada tanggal 16 Januari 2008

[http://www.nabble.com/- sastra- pembebasan-- Vladimir - Putin, - Tokoh- Utama- 2007-td14474622.html](http://www.nabble.com/-sastra-pembebasan--Vladimir-Putin,-Tokoh-Utama-2007-td14474622.html) diakses pada tanggal 16 Januari 2008

<http://www.dw-world.de/dw/article/0,2144,3009751,00.html> diakses pada tanggal 19 Februari

[http://apindonesia.com/new/index.php?option=com_content & task = view & id = 40 & Itemid=42](http://apindonesia.com/new/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=42) diakses pada tanggal 12 Maret.

[http://www.ramakofm.com/artikel.php?kategori=&id=10262&start=0&PHPSESS ID=598b1da57edfae164f83874c](http://www.ramakofm.com/artikel.php?kategori=&id=10262&start=0&PHPSESSID=598b1da57edfae164f83874c) diakses pada tanggal 12 maret 2008

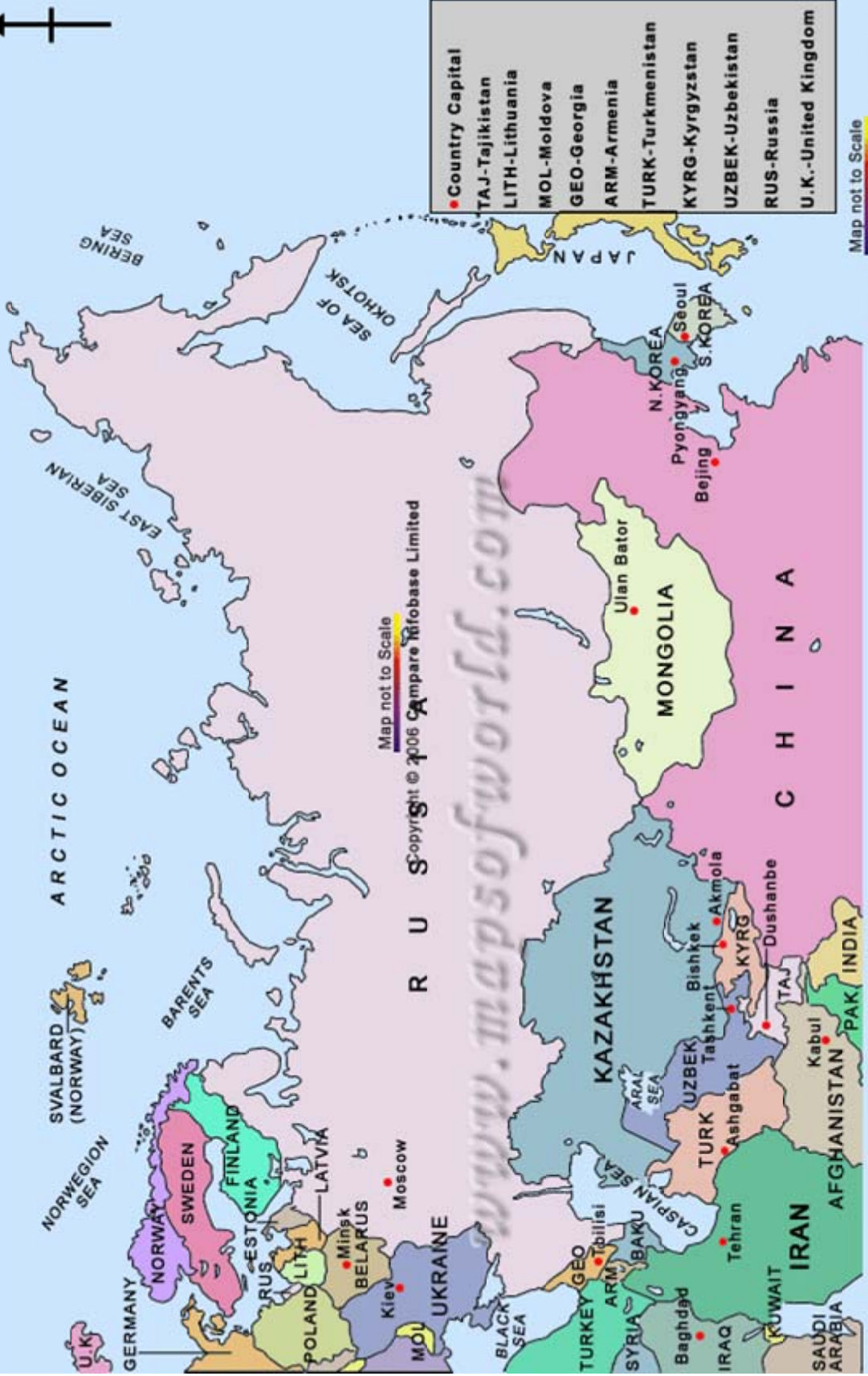
[http://handy.hagemman. Com / index. Php / 2007/12/29/vladimir-putin-man-of-the-year-2007/](http://handy.hagemman.Com/index.php/2007/12/29/vladimir-putin-man-of-the-year-2007/) diakses 16 Januari 2007

[http://politikpop.blogspot.com/2008/02/ rusia – pasca - putin. html](http://politikpop.blogspot.com/2008/02/rusia-pasca-putin.html) diakses pada tanggal 12 maret 2008

<http://www.voanews.com/indonesian/2008-03-03-voa4.cfm> diakses pada tanggal 12 maret 2008

[http://www.vibiznews.com/ 1new / business.php? id=60&month=Desember&tah](http://www.vibiznews.com/1new/business.php?id=60&month=Desember&tah) diakses pada tanggal 20 februari 2008

RUSSIA & NEIGHBOURING COUNTRIES (POLITICAL)



Map not to Scale
Copyright © 2006 Compare Infobase Limited

Map not to Scale